PANDUAN DAKWAH KOMUNITAS

LEMBAGA DAKWAH KOMUNITAS PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH



Editor : Tohirin

Muhammad Arifin | Suhardin | Tohirin | Agus Trisundani
Kamarul Zaman | Mufid Habib Mustofa | Aulia Asmul Fauzi

PANDUAN
DAKWAH KOMUNITAS

LEMBAGA DAKWAH KOMUNITAS PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Muhammad Arifin | Suhardin | Tohirin | Agus Trisundani |
Kamarul Zaman | Mufid Habib Mustofa |
Aulia Asmul Fauzi

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

PENERBIT KBM INDONESIA Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

PANDUAN DAKWAH KOMUNITAS
LEMBAGA DAKWAH KOMUNITAS PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Copyright @2023 by Muhammad Arifin, dkk..
All rights reserved

ISBN | 978-623-499-593-0

15 x 23 cm vi + 112 halaman

Cetakan ke-1, Desember 2023

Penulis | Muhammad Arifin | Suhardin | Tohirin | Agus Trisundani | Kamarul Zaman Mufid Habib Mustofa | Aulia Asmul Fauzi

Desain Sampul | Aswan Kreatif

Tata Letak | Tim KBM Indonesia Group

Editor Naskah | Tohirin

Diterbitkan Oleh:
PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
NO. IKAPI 279/JTI/2021
Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor I)
Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)
081357517526 (Tlpn/WA)

Website | penerbitkbm.com | www.penerbitbukumurah.com
Email | naskah@penerbitkbm.com

Isi Buku Diluar Tanggungjawab Penerbit

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KBM
INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



KATA PENGANTAR

MUKTAMAR Muhammadiyah ke-48 di Solo memutuskan bahwa Lembaga Dakwah Khusus (LDK) secara resmi diganti numenklatur menjadi Lembaga Dakwah Komunitas (LDK). Pergantian nama ini sesungguhnya tidak mengurangi esensi dan tugas pokok dan fungsi lembaga ini. Namun di sini ada penekanan yang lebih tegas terhadap dakwah komunitas. Dakwah komunitas adalah strategi dakwah baru yang dirumuskan pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar.

Disadari sepenuhnya bahwa masyarakat tidak hanya didefinisikan sebagai sekelompok orang yang mendiami tempat tertentu dalam arti geografis, tapi telah merambah ke berbagai area yang sangat kompleks, termasuk dunia virtual. Kultur dan identitas yang menyatukan mereka juga sangat bervariatif, mulai dari identitas yang sifatnya formal, profesi, hingga masalah hobi. Mulai dari yang positif hingga yang negative.

Hal inilah yang menjadi perhatian utama dalam dakwah komunitas. Dalam konteks ini, dai dituntut untuk lebih kreatif

dalam berdakwah. Berdakwah sama sekali tidak identic hanya sekedar berceramah, tapi mencakup area yang sangat luas yang bersifat advokatif. Intinya adalah bagaiman dapat diterima oleh mad'u (audensi dakwah) sehingga tujuan daripada dakwah amar makruf nahi munkar dapat tersampaikan.

Dakwah komunitas adalah dakwah yang menggunakan strategi *buttom-up* dimana *audience* dakwah menjadi titik sentral yang menentukan metode dan materi dakwah. Di sinilah kemudian penting dilakukan *assessment* awal untuk memahami identitas komunitas termasuk yang terpenting adalah problem yang mereka hadapi. Berdasarkan hal inilah kemudian dapat dirumuskan strategi dakwah, materi dakwah, media dakwah berbasis sasaran dakwah, dengan demikian dakwah merupakan pekerjaan solutif yang menggembirakan dan mencerahkan jamaah, membawa mereka ke arah yang lebih baik.

Buku sederhana ini adalah elaborasi dari hasil Mukatamar ke-47 dan ke-48 tentang dakwah komunitas. Sebagian besar isinya adalah merupakan hasil tanfidz Muktamar ke-47. Sebagian yang lain adalah tambahan penjelasan dan penyederhanaan dari Tim LDK PP Muhammadiyah. Buku ini dimaksudkan sebagai panduan bagi para dai, khususnya dai komunitas dalam melaksanakan dakwah. Semoga kehadiran buku ini dapat mempermudah dan memotovasi para dai dalam melakukan dakwah amar makrif nahi munkar.

LBM INDONESIA
www.penerbitbukumuhammadiyah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa izin Penerbit

Jakarta, 1 Juli 2023
Ketua LDK,

Muhammad Arifin, S.Ag. M. Ag.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ____ **i**

DAFTAR ISI ____ **iii**

BAB I

DAKWAH KOMUNITAS ____ **1**

A. Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Komunitas ____ **1**

B. Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas ____ **6**

C. Sasaran Dakwah Komunitas ____ **17**

1. Dakwah Pada Komunitas Kelas Atas ____ 18
2. Dakwah Pada Komunitas Menengah ____ 26
3. Dakwah Komunitas Kelas Bawah ____ 30
4. Dakwah bagi Kalangan Kelompok Marginal ____ 36
5. Dakwah Pada Komunitas Virtual ____ 45
6. Dakwah Pada Komunitas Khusus ____ 60

D. Karekteristik Dai Komunitas ____ **71**

BAB II

PANDUAN PENYELENGGARAN BIMTEK DAI KOMUNITAS ____ **75**

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

A. Tujuan Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimbtek) ____ **75**
1. Peningkatan Pemahaman Keagamaan ____ 75
2. Pengembangan Keterampilan Dakwah ____ 75
3. Peningkatan Etika dan Akhlak ____ 76
4. Penguasaan Metodologi Dakwah ____ 76
5. Peningkatan Kapasitas Profesional ____ 76

B. Tahap Persiapan ____ **77**
1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan ____ 77
2. Bentuk Tim Penyelenggara ____ 77
3. Tentukan Jadwal dan Durasi ____ 77
4. Pilih Tempat Pelaksanaan ____ 78
5. Menyusun Kurikulum/Materi ____ 78
6. Tentukan Narasumber ____ 78
7. Menyusun Rundown Acara ____ 78
8. Menyusun pre/post test dan evaluasi kegiatan ____ 78
9. Persiapkan Perlengkapan Pendukung ____ 78
10. Sosialisasikan Bimbingan Teknis ____ 79
11. Proses Pendaftaran Peserta ____ 79

C. Tahap Pelaksanaan ____ **79**
1. Registrasi Peserta ____ 79
2. Pengisian pre test ____ 80
3. Upacara Pembukaan (Opening Ceremony) ____ 80
4. Pidato Pengantar (Keynote Speech) ____ 80
5. Sesi Orientasi ____ 80
6. Presentasi Materi ____ 80
7. Diskusi dan Tanya Jawab ____ 81
8. Praktikum Peserta ____ 81
9. Kegiatan Interaktif ____ 81
10. Pengisian post test dan evaluasi kegiatan ____ 81
11. Sesi Penutup dan Penyerahan Sertifikat ____ 81
12. Dokumentasi Kegiatan ____ 82
13. Tindak Lanjut ____ 82

D. Tahap Pelaporan ____ **82**
1. Pertanggungjawaban ____ 82
2. Evaluasi Pelatihan ____ 83
3. Perbaikan dan Pengembangan ____ 83

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang Repro, mencetak naskah
Hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

4. Penyebaran Pengetahuan dan Pembelajaran _____ 83
5. Bukti Prestasi _____ 83

BAB III

PANDUAN PELAKSANAN DAKWAH_____ 95

A. Perencanaan Dakwah Komunitas_____ 95
1. Identifikasi Jamaah _____ 95
2. Penyusunan Program Dakwah _____ 96

B. Pelaksanaan Dakwah Komunitas _____ 97
1. Proses Kegiatan Dakwah_____ 97
2. Pendokumentasian Pelaksanaan Dakwah _____ 98

C. Pelaporan _____ 98
1. Laporan bulanan _____ 98
2. Laporan per kegiatan _____ 98

D. Monitoring dan Evaluasi _____ 99

DAFTAR PUSTAKA _____101

PROFIL PENULIS _____103

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Bab 1

DAKWAH KOMUNITAS

A. Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Komunitas

Tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Itulah kelahiran sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia. Sebuah gerakan yang didirikan oleh seorang kiai alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kiai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari Yogyakarta.

Kata Muhammadiyah secara bahasa berarti pengikut Nabi Muhammad. Penggunaan kata Muhammadiyah dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Penisbahan nama tersebut menurut H. Djarnawi Hadikusuma mengandung pengertian sebagai berikut:

> *Dengan nama itu dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad saw, yaitu Islam. Tujuannya*

ialah memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai yang memang ajaran yang serta dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, agar supaya dapat menjalani kehidupan dunia sepanjang kemauan agama Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya."

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya tidak lepas dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan Kiai Haji Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) yang menjadi pendirinya. Setelah menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci dan bermukim yang kedua kalinya pada tahun 1903, Kiai Dahlan mulai menyemaikan benih pembaruan di Tanah Air. Gagasan pembaruan itu diperoleh Kiai Dahlan setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Mekkah seperti Syeikh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kiai Nawawi dari Banten, Kiai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kiai Fakih dari Maskumambang; juga setelah membaca pemikiran-pemikiran para pembaru Islam seperti Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Dalam konteks sejarah, Muhammadiyah generasi awal di bawah kepeloporan KH Dahlan selaku pendiri dan perintis, banyak mempelopori usaha-usaha pembinaan komunitas atau jamaah masyarakat. Diantaranya membentuk dan membina kelompok pengajian seperti Wal'ashri, Fathul Asrar Miftahu Sa'adah, Nurul Iman dan lain-lain. Karenanya "dakwah komunitas" bukanlah hal yang baru bagi persyarikatan Muhammadiyah. Tetapi cikal bakalnya telah muncul sebelum dan sesudah Muhammadiyah didirikan oleh KHA Dahlan.

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar, dalam melaksanakan dakwahnya menghadapi tiga sasaran yaitu sasaran utama, sasaran umum dan sasaran khusus. Sasaran utama adalah seluruh anggota persyarikatan Muhammadiyah, dan sasaran umum adalah

seluruh kaum muslimin dan muslimat. Sedangkan sasaran khusus adalah kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik khusus atau disebut dengan komunitas khusus.

Seiring dengan berjalannya waktu, Muhammadiyah terus menyempurnakan konsep dakwahnya, sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman yang dihadapi. Pada Muktamar Muhammadiyah ke-36 di Padang, dengan tegas dan jelas, Muhammadiyah mendeklarasikan konsep Dakwah Masa Kini. Dakwah masa kini adalah proyek besar dakwah Muhammadiyah dengan maksud untuk mengantisipasi arus modernisasi yang begitu cepat berkembang di Indonesia yang membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan kemajuan Islam dan ummatnya.

Program dakwah masa kini adalah program dakwah yang didukung dengan sarana dan prasarana modern seperti penerbitan buku-buku, dakwah melalui media cetak, radio, dan televisi. Program ini bertujuan (1) memperkuat aqidah ummat; (2) membina pribadi muslim yang tangguh; (3) mengkader ummat agar menjadi pemimpin yang berakhlaq mulia; (4) menegakkan keadilan dan kebenaran serta keseimbangan hidup dunia dan akhirat; (5) melaksanakan kepemimpinan Allah dan manhaj. (Anhar Burhanuddin, 1990: 24).

IBM INDONESIA
www.penerbitbukumutan.com
Dilarang keras menyalin atau mengedarkan buku ini tanpa izin penerbit

Mengingat program dakwah masa kini dianggap cukup berat untuk dilaksanakan, program tersebut dipecah menjadi beberapa bagian, satu diantaranya dakwah terhadap masyarakat terasing. Pada Muktamar Muhammadiyah ke-41 di Solo 1985 dibentuklah Lembaga Dakwah Khusus (LDK). Kata "khusus" menggambarkan bahwa program dakwah yang diselenggarakan oleh LDK tertuju kepada segmen sosial tertentu, yaitu dakwah untuk daerah pedalaman, transmigrasi dan suku-suku terasing. Namun pada perjalanannya, dengan beberapa pertimbangan, LDK digabung ke dalam Majelis

Tabligh sehingga nama majelis tersebut berubah menjadi Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus (MTDK).

Seiring dengan hal tersebut, beberapa konsep dakwah juga dicetuskan dalam rangka memberikan arah dan panduan agar terjadi percepatan dakwah. Secara sistematik dan terprogram, pada Muktamar ke-37 tahun 1968, Muhammadiyah melangkah lebih jauh dengan menggagas dan merumuskan program Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ). Gerakan ini ingin mengembalikan Muhammadiyah ke basis akar rumput (*grass-root*). (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015: 76). Konsep ini sangat cemerlang, tetapi tidak terlaksana secara massif atau meluas, kecuali pada sejumlah daerah terbatas.

Selain GDJD, Muhammadiyah juga menggunakan konsep dakwah kultural, dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecerdasan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal yang terdapat dalam masyarakat sebagai proses menuju kehidupan Islami. (Perkasa, 2010: 74).

IPM INDONESIA
www.penerbitbukumuah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Selanjutnya, pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makasar Sulawesi Selatan, Muhammadiyah memandang pentingnya dakwah komunitas, sebagai jawaban atas perekembangan dinamika masyarakat mutakhir. Konsep dakwah komunitas merupakan penyempurnaan dari 2 konsep sebelumnya yaitu konsep GJDJ dan konsep dakwah kultural. Pada aspek pembentukan dan pemberdayaan kelompok, konsep dakwah komunitas mirip dengan GDJD. Sedangkan pada aspek pendekatan strategi lebih menekankan pada karakteristik jamaah, konsep dakwah komunitas mirip dengan konsep dakwah kultural. Hanya saja cakupan dan intensitasnya lebih luas. Konsep dakwah komunitas menekankan perhatian utama pada karakteristik khusus kelompok yang variatif

dimana para dai harus menyesuaikan dan menjadikan karakteristik tersebut sebagai strategi dakwah.

Pada Muktamar Makasar juga diputuskan pemisahan kembali dakwah khusus dari MTDK sehingga dibentuk kembali Lembaga Dakwah Khusus (LDK). Dalam Tanfidz Muktamar ke-47 ditegaskan tentang *leading* sektor yang menggawangi berbagai komunitas sasaran dakwah yang dirumuskan pada Muktamar tersebut. Disebutkan bahwa LDK diberi amanah (*leading* sektor) untuk berdakwah pada komunitas kalangan atas, komunitas kalangan bawah, komunitas kalangan menengah, dan komunitas dunia virtual. Dengan demikian, tugas LDK yang tadinya hanya menangani dakwah di pedalaman menjadi bertambah empat fokus garapan sehingga totalnya menjadi 5 sasaran obyek dakwah, yaitu: (1) berdakwah pada komunitas kalangan atas, (2) komunitas kalangan bawah, (3) komunitas kalangan menengah, (4) komunitas dunia virtual, (5) dakwah untuk masyarakat pedalaman.

Konsep dakwah komunitas terus bergulir dan dirasa semakin penting dalam kontkes kekinian. Disadari sepenuhnya bahwa dewasa masyarakat tidak hanya didefinisikan sebagai sekelompok orang yang mendiami tempat tertentu dalam arti geografis, tapi telah merambah ke berbagai area yang sangat kompleks, termasuk dunia virtual. Kultur dan identitas yang menyatukan mereka juga sangat bervariatif, mulai dari identitas yang sifatnya formal, profesi, hingga masalah hobi. Mulai dari yang positif hingga yang negatif.

Sehubungan dengan hal tersebut, Muktamar Muhammadiyah ke-48 kemudian memutuskan bahwa Lembaga Dakwah Khusus (LDK) secara resmi diganti nama menjadi Lembaga Dakwah Komunitas (LDK). Pergantian nama ini sesungguhnya tidak mengurangi esensi dan tugas pokok dan fungsi lembaga ini. Namun di sini ada penekanan

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah ini tanpa seijin Penerbit

yang lebih tegas terhadap dakwah komunitas. Dakwah komunitas adalah strategi dakwah baru yang dirumuskan pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar.

B. Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas

Pencerahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, atau perbuatan mencerahkan. Kata pencerahan mengandung arti menjadikan atau menyebabkan cerah (tidak suram). Kata cerah semakna dengan kata terang, sinar, dan jernih, sebagai lawan dari gelap, keruh, dan suram. (Nashir, 2018: 267). Dalam bahasa Arab sepadan dengan kata "*an-nuur* (cahaya)" dan "*at-tanwiir* (mencerahkan)" yang merujuk pada surat al-Baqarah ayat 257:

ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ

Artinya: "Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya". (QS. Al-Baqarah [2]: 257).

KPM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, menerjemahkan, menyalin atau
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Secara konseptual, dakwah pencerahan terdapat dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua hasil Muktamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta. Pada aline kedua disebutakan:

> *"Gerakan pencerahan adalah praksis Islam yang berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan. Gerakan pencerahan dihadirkan untuk memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan-persoalan lainnya yang bersifat structural dan kultural. Gerakan pencerahan menampilkan Islam yang menjawab kekeringan rohani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, kerusakan ekologis dan bentuk-bentuk kejahatan kemanusiaan. Gerakan pencerahan berkomitmen untuk mengembangkan relasi sosial yang berkeadilan tanpa diskriminasi, memuliakan martabat manusia laki-laki dan*

perempuan, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan, dan membangun pranata sosial yang utama." (Nashir, 2018: 269).

Selanjutnya dinyatakan, bahwa:

"Muhammadiyah dalam melakukan gerakan pencerahan berikhtiar mengembangkan strategi dari revitalisasi (penguatan kembali) ke transformasi (perubahan dinamis) untuk melahirkan amal usaha dan aksi-aksi sosial kemasyarakatan yang memihak kaum dhu'afa dan mustadh'afin serta memperkuat civil society (masyarakat madani) bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Dalam pengembangan pemikiran Muhammadiyah berpijak pada koridor tajdid yang bersifat purifikasi dan dinamisaai, serta mengembangkan orientasi praksis untuk pemecahan masalah kehidupan. Muhammadiyah mengembangkan pendidikan sebagai strategi dan ruang kebudayaan bagi pengembangan potensi dan akal-budi manusia secara utuh. Sementara pembinaan keagamaan semakin dikembangkan pada pengayaan nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalat-dunyawiyah yang membangun keshalehan individu dan sosial yang melahirkan tatanan sosial baru yang lebih relijius dan humanistik."

Gerakan pencerahan ini terdapat pada kalimat awal: ***"Gerakan pencerahan adalah praksis Islam yang berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan..."*** Inilah titik sentral dari dakwah pencerahan. Yaitu dakwah yang menghadirkan praksis Islam, Islam yang aktual, Islam yang dekat dan menyapa realitas kehidupan, Islam yang tidak hanya bicara soal kehidupan alam akhirat, tapi Islam yang dapat memajukan kehidupan. Gerakan pencerahan ingin mengajarkan iman yang disinari dengan ilmu pengetahuan. Bukan iman yang dipenuhi dengan mitos-mitos dan hal-hal tahayul lain yang irasional. Ketika iman bertemu ilmu maka di situlah ada jalan pencerahan. Di situlah kemudian akan berdampak pula pada kehidupan yang berkemajuan.

Dalam buku "*Islam dan Dakwah*" (1988) dinyatakan bahwa dakwah adalah "panggilan atau seruan bagi umat manusia menuju jalan Allah:

KBM INDONESIA www.penerbitbukumurah.com Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

قُلْ هٰذِهٖ سَبِيْلِيْٓ اَدْعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۗعَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَا۠ وَمَنِ
اتَّبَعَنِيْ ۗوَسُبْحٰنَ اللّٰهِ وَمَآ اَنَا۠ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Artinya: "Katakanlah Muhammad "inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik" (QS. Yusuf [12]: 108).

Dakwah diartikan juga jalan menuju Islam:

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ ۗوَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا
الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ ۗوَمَنْ يَّكْفُرْ
بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ

Artinya: "Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka telah diberi Ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siap yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya" (QS. Ali Imran [3]: 19).

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras memperbanyak/menyebarluaskan
naskah layout ini tanpa seijin Penerbit

Dakwah juga sebagai "upaya tiap muslim untuk merealisasikan (aktualisasi) fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan". Fungsi kerisalahan dari dakwah ialah "meneruskan tugas Rasulullah.

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۗوَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسٰلَتَهٗ ۗوَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى
الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: "Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanah-Nya. Dan memelihara engkau dari gangguan manusia. Sesungguhnya, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir". (QS. Al-Maidah [5]: 67).

Tugas Dakwah menyampaikan dinul-Islam kepada seluruh umat manusia:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran [3]: 104).

Dalam ayat lain Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya: "Kamu (ummat Islam) adalah ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentu itulah yang lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik". (QS. Ali Imran [3]: 110).

يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُوْنَ فِى الْخَيْرٰتِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ

Artinya: "Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera mengerjakan berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang shaleh" (QS. Ali Imran [3]: 114).

Sedangkan fungsi kerahmatan berarti "upaya menjadikan (mengejewantahkan, mengaktualkan, meng-

operasionalkan) Islam sebagai rahmat (penyejahtera, pembahagia, pemecah persoalan) bagi seluruh manusia:

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: "Dan kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam" (QS. Al-Anbiya [21]: 107)".

Dalam Risalah Islam berkemajuan hasil Muktamar Muhammadiyah ke-48 di Solo memutuskan bahwa Dakwah adalah usaha transformasi kehidupan, yang merupakan mandat dari Allah SWT kepada manusia:

اِنَّا عَرَضْنَا الْاَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَاَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُوْمًا جَهُوْلًا

Artinya: "Sesungguhnya kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanah itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh" (QS. al-Ahzab [33]: 72).

Mandat tersebut lahir dari posisi manusia sebagai hamba (*'abd*) yang patuh, menyembah dan berserah diri kepada Allah SWT, dan wakil (*khalifah*) untuk mengatur kehidupan, menjaga dan memakmurkan bumi ini agar menjadi lingkungan yang layak untuk kehidupan semua makhluk. Dunia ini adalah ladang yang luas bagi manusia untuk melaksanakan mandat tersebut dengan berdakwah dan berjuang untuk mewujudkan kehidupan yang maju. Perjuangan Nabi Muhammad SAW menggambarkan mandat tersebut, yang terpadu dalam risalah yang mencerahkan dunia

ini agar keluar dari alam kegelapan (*zhulumat*) menuju alam terang benderang (*nur*). Dakwah merupakan treatment untuk menggapai kemajuan dan kejayaan Islam.

Dakwah Islam dilaksanakan dengan cara-cara dakwah sebagaimana perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. Allah SWT memberikan pesan agar dalam berdakwah disampaikan dengan *bi-hikmah wa al-mauidhat al-hasanah wa jadil-hum bi-lati hiya ahsan:*

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl [16]: 125).

www.penerbitbukumurah.com

Hikmah adalah hal yang utama dari segala sesuatu baik lisan maupun perbuatan, yang lahir dari perpaduan ilmu dan kearifan. *Al-mauidhat al-hasanah* yakni uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. *Wa jadilhum bi-lati hiya* ahsan yakni berdialog dengan argumentasi paling baik (*Shihab,* 2009). Rasulullah berdakwah selama sekitar 23 tahun dengan cara-cara yang bertahap dalam pembinaan aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalah sehingga tercapai kehidupan *al- Madinah al-Munawwarah*, yakni suatu peradaban yang tercerahkan.

Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah secara esensi, fungsi, dan aktualisasinya merujuk pada prinsip dakwah Islam pada umumnya. Dalam pelaksanaannya dakwah yang dilakukan Muhammadiyah mempertimbangkan faktor-faktor

kondisi sasaran dakwah sehingga dilakukan bertahap sebagaimana contoh dakwah Nabi. Dalam buku Dakwah Kultural (2004) dinyatakan bahwa dakwah:

> *"Dakwah merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dakwah kultural mencoba memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya, berarti memahami ide-ide, adat-istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, norma, sistem aktivitas, simbol, dan hal-hal yang memiliki makna tertentu dan hidup subur dalam masyarakat. Pemahaman tersebut dibingkai oleh pandangan dan sistem nilai ajaran Islam yang membawa pesan rahmatan lil'alamin. Dengan demikian dakwah kultural menekankan pada dinamisasi dakwah, selain pada purifikasi."*

Bagi Muhammadiyah, "Model Dakwah Pencerahan berbasis Komunitas" merupakan bentuk aktualisasi dakwah Islam yang diperankan gerakan Islam ini dengan perhatian atau fokus pada kelompok-kelompok sosial khusus yang disebut "komununitas". Namun dalam dakwah pencerahan tersebut dikembangkan pendekatan dan strategi yang lebih relevan untuk menghadapi berbagai komunitas yang berkembang di tengah masyarakat sesuai dengan karakternya masing-masing ke dalam suatu model dakwah yang aktual.

KPM INDONESIA
www.penc...murah.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pendekatan dan strategi dakwah tersebut difokuskan pada kelompok-kelompok masyarakat yang tergolong dalam komunitas. Adapun yang dimaksud dengam "Komunitas" (*community*) ialah kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat yang memiliki sifat atau karakter tertentu yang spesifik. Komunitas berasal dari bahasa Latin "*communitas*" dan dalam bahasa Inggris "*community*", yang berarti "kesamaan". Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam suatu komunitas para individu yang hidup di dalamnya memiliki maksud,

kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Relasi dan pola hidup komunitas pada ummnya homogen, yang terdiri atas berbagai kelompok, sehingga dapat dijumpai heterogenitas komunitas yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Secara sosiologis komunitas menunjukkan sekumpulan orang dengan struktur sosial tertentu, rasa kepemilikan atau semangat komunitas, dan berada atau memiliki lokasi geografis tertentu. Secara antropologis kehidupan komunitas memiliki kekhasan dan idenitas yang kuat, sehingga memiliki sifat komunal seperti dijumpai pada komunitas-komunitas etnik, keagamaan, dan lain- lain.

Dalam perkembangan mutakhir, konsep komunitas digunakan untuk menandai rasa identitas tertentu yang mungkin terikat atautidak terikat pada lokasi geografis. Seiring dengan perkembangan kehidupan modern dan posmodern yang menciptakan realitas baru seperti halnya dunia sosial media, maka konsep komunitas makin menunjukkan relasi kehidupan antar manusia yang bersifat komunitas terbayang (*immagined community*) atau komunitas maya (*cyber community*) yang memiliki relasi sosial tertentu yang spesifik. Komunitas terakhir itu disebut juga sebagai *virtual community* ataukomunitas virtual.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras memperbanyak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Baik komunitas yang bersifat konvensional (terikat lokasi) maupun nonkonvensional (tak terikat lokasi) merupakan arena atau ranah dakwah yang memerlukan pencerahan. Komunitas atau jamaah itu baik dalam makna ekslusif menyangkut komunitas umat Islam maupun dalam makna insklusif mencakup kelompok masyarakat luas. Kedua komunitas (jamaah) tersebut merupakan sasaran dakwah yang memiliki tatanan sendiri yang memerlukan proses yang spesifik dalam menghadapinya.

Konsep komunitas dalam Muhammadiyah memiliki kesamaan dengan jamaah, baik jamaah dalam makna khusus sekelompok orang Islam yang memiliki identitas yang sama maupun jamaah dalam makna kelompok masyarakat umum yang keduanya merupakan sasaran dakwah.

Dalam istilah khusus keagamaan komunitas dapat dipandang sama dengan istilah jamaah. Jamaah adalah sekelompok orang atau keluarga dalam satu lingkungan tempat tinggal atau kawasan sosial tertentu yang merupakan satu ikatan yang pembentukannya diusahakan oleh seorang atau beberapa orang anggota Muhammadiyah dalam lingkungan itu. Jamaah sebagai kesatuan komunitas sangatlah penting kedudukannya karena keberadaan suatu umat atau masyarakat terletak pada jamaah. Dalam sebuah hadis Nabi bersabda:

> *"Yadu Allah ma'a al-jama'ah", bahwa "Tangan (Kekuasaan) Allah itu bersama jama'ah" (HR At-Tirmidzi dari Ibn Abbas).*

Dalam "Pedoman Pokok Pembentukan Jamaah" (1977) yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah (1977) dijelaskan tentang makna "Jama'ah" dengan segala kaitannya sebagai berikut:

1. Jama`ah adalah sekelompok orang atau keluarga dalam satu lingkungan tempat tinggal yang merupakan satu ikatan yang pembentukannya diusahakan oleh seorang atau beberapa orang anggota Muhammdiyah dalam lingkungan itu;
2. Jama`ah merupakan Da'wah dengan menggunakan sistem pembinaan masyarakat dengan menggiatkan anggota Muhammadiyah dalam tugasnya sebagai muballigh;
3. Jama`ah dibentuk dengan wewenang Persyarikatan;
4. Kegiatan Jama`ah meliputi segi-segi kehidupan dan penghidupan masyarakat yang ditujukan kepada

KPM INDONESIA
www.penerbitkpm.web.id
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

pembinaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sertamenjadi warga negara yang baik;

5. Secara operasional terbentuknya Jama`ah menjadi tanggungjawab Pimpinan Persyarikatan, yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah; dan
6. Jama`ah dipimpin oleh Pamong Jama`ah, terdiri dari seorang ketua, yang disebut Bapak/Ibu Jama`ah, yang dipilih olehJama`ah, dan beberapa orang pembantunya yang ditunjuk oleh Bapak/Ibu Jama`ah.

Karena "Model Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas" memiliki sasaran khusus kepada komunitas, maka dapat pula dikembangkan atau disebut secara khusus sebagai "Dakwah Komunitas". "Dakwah Komunitas" secara esesensi dan fungsinya sebenarnya "Dakwah Jamaah", sebagai wujud aktualisasi atau pengembangan dari Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ).

GJDJ sendiri sering disebut dengan satu istilah yaitu *"Gerakan Jamaah"* (Pedoman GJDJ PP Muhammadiyah tahun 1977). Dengan demikian *"Dakwah Komunitas"* atau *"Dakwah Jamaah"* dapat dinyatakan sebagai "Model Pengembangan Gerakan Jamaah" yang diformulasikan kembali dalam era kekinian ketika Muhammadiyahmemasuki abad kedua.

Kandungan maknanya sama, yaitu sebagaiwujud kegiatan dakwah dengan model Gerakan Jamaah untuk berbagai kelompok komunitas yang bertujuan menyebarluaskan dan mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat sehingga terbentuk "Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya" sebagaimana cita-cita ideal Muhammadiyah. "Dakwah Komunitas" menggunakan prinsip-prinsip GJDJ dengan pengayaan konsep, pemikiran, pendekatan, strategi, metode, dan pelaksanaan yang lebih bervariasi sesuai dengan ragam komunitas yang menjadisasaran dakwah. "Dakwah Komunitas" memiliki karakter khusus sesuai dengankarakter komunitas itu

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa ijin Penerbit

sendiri. Komunitas sebagai satuan kelompok kecil dari masyarakat memiliki karakteristik dan kebutuhan spesifik. Antara satu komunitas dan komunitas lain memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dan karena itu membutuhkan pendekatan dakwah yang berbeda pula. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud antara lain kebutuhan akan identitas, akses ekonomi, visi keberdayaan, dan kemampuan mengorganisasi atau memobilisasi. Sebagai gerakan dakwah Islam dan organisasi yang multifungsi, Muhammadiyah telah melakukan aktivitas dakwah di pelbagai komunitas, mulai dari kalangan kelas menengah-atas sampai pada kelompok menengah-bawah dan bahkan kelompok marjinal.

Dakwah komunitas adalah sebuah konsep dan strategi dakwah yang disusun sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan komunitas yang menjadi objek dakwahnya. Misalnya, untuk di kalangan masyarakat kelas menengah-atas yang secara ekonomi mapan dan memiliki latar pendidikan yang relatif tinggi, kebutuhan mereka akan identitas sosial-keagamaan berbeda dengan kelompok kelas menengah-bawah. Pemahaman dan intepretasi kelas-menegah terhadap konsep-konsep dasar keagamaan Islam yang menjadi pegangan mereka juga berbeda. Boleh jadi kelas menengah lebih kosmopolit, dan melihat fungsi agama sebagai pendorong untuk melakukan amal kebajikan dalam ranah sosial, ekonomi dan politik yang lebih luas. Sementara itu, di kalangan kelompok masyarakat kelas menengah-bawah, keberislaman menjadi bagian dari upaya meningkatkan spirit dan ethos kerja guna memperbaiki taraf hidup. Bagi kelompok marjinal, Islam menjadi sarana perjuangan untuk mendapatkan kembali hak-hak mereka sebagai warga negara yang telah diabaikan oleh negara.

Karena itu, konsep “Model Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas” atau “Dakwah Komunitas” yang dikembangkan Muhammadiyah harus dimaknai sebagai bentuk dakwah yang

fleksibel dan dinamis, yang tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan melainkan juga disertai aktivisme yang bersifat praksis. Terdapat beberapa hal pokok yang menjadi prinsip DakwahPencerahan Berbasis Komunitas, antara lain:

1. Kemampuan menerjemahkan pesan dan misi dakwah secara relevan yang membawa pencerahan dalam kehidupan komunitas yang menjadi sasaran dakwah;
2. Kemampuan memahami dan memetakan komunitas secara lengkap;
3. Kemampuan untuk mengorganisasi/memobilisasi;
4. Kemampuan beinteraksi dan berkomuniasi sesuai dengan karakteristik komunitas;
5. Kemampuan memetakan dan mengidentifikasi kebutuhan komunitas;
6. Kemampuan untuk membangkitkan solidaritas; dan
7. Kemampuan mengembangkan proses pecerahan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan yang bermakna sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam yang membawa kemajuan.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa sejijn Penerbit

C. Sasaran Dakwah Komunitas

Secara umum sasaran dakwah adalah segenap manusia di muka bumi ini disebut dengan ummat dakwah, tugas dai mengantarkan hidayah agama Islam terhadap mereka, semoga Allah SWT memberikan hidayah tersebut ke lubuk hatinya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita dibatasi oleh aturan, regulasi negara, tidak boleh mendakwahkan agama kepada orang sudah menganut agama tertentu, tetapi memberikan ketauladanan, memperlihatkan keanggunan berislam terhadap saudara non muslim, bentuk nyata dakwah terhadap mereka, dengan harapan Allah SWT memberikan hidayahnya mereka berkenan masuk ke dalam Islam.

Sasaran khusus adalah ummat Islam dalam rangka mempertahankan hidayah agama pada diri mereka dan mempermantap implementasi agama dalam kehidupan, menyinarinya dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi, agar agama memberikan sumber pencerahan dalam kehidupan.

Pencerahan membidik segmentasi masyarakat berdasarkan pengelompokkan social yang ada di tengah kehidupan, agar kemasan dakwah yang disampaikan kepada sasaran sesuai dengan tingkat pemikiran dan pola kehidupan komunitas yang dibidik oleh dai sang pencerah. Secara umum segmentasi social yang ada, ada yang disebut dengan kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

1. Dakwah Pada Komunitas Kelas Atas

Dalam kehidupan masyarakat tidak terhindarkan adanya kelompok, kelas sosial, stratifikasi yang terjadi dengan sendirinya, natural, alamiah dan bisa juga direkayasa. Kelas sosial terjadi disebabkan oleh kepandaian, tingkat umur, sifat keaslian keanggotaan, dan kepemilikan harta yang diwariskan. Stratifikasi yang sengaja disusun: biasanya terkait pembagian kekuasaan dan wewenang resmi dalam organisasi formal.

Secara umum kelas atas dan elit memiliki beberapa ciri, pertama, kemapanan ekonomi dan profesi yang tinggi. Kedua, pendidikan dan tingkat intelektual yang tinggi. Ketiga, kedudukan dan status sosial yang tinggi. Keempat, kemampuan menguasai akses ekonomi, politik, dan budaya. Dengan keempat karakteristik tersebut, kelompok atas ini sangat berpengaruh sebagai *ruling class* dan terhormat di masyarakat.

Dari sudut perilaku sosial dan keagamaan kelas menengah memiliki tiga karakteristik, pertama, tingkat kemandirian yang tinggi. Dengan kemandirian ini mereka cenderung tidak terikat atau tidak mau terikat dengan organisasi-organisasi. Kesibukan dan keterbatasan waktu

membuat mereka memilih belajar agama secara privat, atau melalui media modern seperti televisi, buku, internet, dan lain-lain.

Kedua, pemikiran dan perilaku keagamaan yang kritis. Kelompok ini melek informasi dan berwawasan luas. Mereka cenderung inklusif dan tidak terikat dengan faham atau organisasi keagamaan tertentu, termasuk kecenderungan ini adalah ketertarikan kepada faham-faham baru yang mampu memberikan solusi teologis, ritual dan spiritual yang tidak mampu diberikan oleh faham atau organisasi keagamaan yang mapan.

Sebagian dari komunitas atas tergolong kelompok spiritualis dan skripturalis yang menjadikan agama sebagai jalan ruhani untuk memberikan ketenangan jiwa di tengah berbagai tekanan pekerjaan dan kehidupan. Di antara mereka cenderung beragama secara tekstualis yaitu memahami dan mengamalkan Al-Quran dan Sunnah secara sempit dan kaku.

Ketiga, kebutuhan akan pengakuan status yang diekspresikan melalui berbagai perilaku sosial-keagamaan seperti kedermawanan, jabatan publik dan apresiasi non-material. Karena faktor strategi, profesionalisme, perilaku keagamaan, dan pencitraan media atau opini publik, kelompok kelas menengah tampaknya lebih banyak berafiliasi dengan organisasi atau faham keagamaan di luar Muhammadiyah.

Keempat, kebutuhan akan spiritualitas baru. Di antara komunitas atas mengalami "*lost of soul*" (kekeringan ruhani) akibat dari kemakmuran yang berlebih dan gaya hidup yang serba materi dan mekanik. Kelompok ini sebagian mengalami "*spiritual laundering*", yakni melakukan hidup "zuhud" atau "dermawan" untuk menebus atau melakukan kamuflase atas "dosa" yang mereka lakukan, yang tidak jarang sikap keagamaannya cenderung ekstrim.

www.penerbitbukumuran.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Istilah “Komunitas Kelas Atas” merujuk kepada kelompok elit di masyarakat yang secara struktur sosial berada pada lapisan paling atas, meskipun memiliki profesi yang beragam. Mereka ini disebut kelas atas karena mereka berada di puncak dari masing-masing profesi: birokrasi, politik, ekonomi, sosial, budaya: para birokrat (sipil maupun militer), anggota dewan dan petinggi partai, pengusaha kakap, publik figur, dan para artis-selebritis.

Meskipun berada pada segmen sosial yang beragam, kelompok atas atau “elite” ini memiliki beberapa kesamaan: *Pertama*, secara ekonomi mereka ini mapan dan cenderung berlebih. Aset ekonomi yang mereka miliki telah memungkinkan mereka untuk secara konstan memperoleh penghasilan yang sangat besar tanpa harus bekerja. *Kedua*, secara politik mereka cenderung pro status-quo, atau cenderung membenarkan kondisi yang ada, karena mereka adalah kelompok yang diuntungkan oleh sistem yang ada. *Ketiga*, secara sosial mereka adalah “elite” atau kelompok yang menjadi acuan dan contoh bagi kelompok yang dibawahnya, sehingga seringkali mereka membentengi diri dengan simbol-simbol sosial yang secara ekonomi bernilai mahal untuk meneguhkan status mereka (rumah dan mobil mewah, pakaian dan perhiasan bermerek mahal). Bagi mereka segala sesuatu cenderung bernilai “gengsi” ketimbang “fungsi”. *Keempat*, secara budaya mereka adalah para selebritas yang banyak hidup dalam berbagai even yang bersifat publik, dan menjadi perhatian khalayak, baik yang *on air* melalui media maupun dalam acara-acara pertemuan *off air*. *Kelima*, secara agama, kehidupan para elit ini juga cenderung rituslistik- simbolik karena mereka terjebak dalam lingakaran sosial elitis dan budaya selebritis: misalnya, umroh, majelis taklim yang meriah di tempat mewah dengan pemateri terkenal, acara menyantuni anak yatim yang diliput media atau terbuka disaksikan masyarakat, dansebagainya.

Fungsi dakwah Muhammadiyah semestinya memperpendek jarak antarkelompok sosial dalam masyarakat tersebut. Karenanya dakwah bagi komunitas atas menjadi penting selain untuk memecahkan kesenjangan sosial antarkelompok, pada saat yang sama meniscayakan pencerahan bagi kehidupan di kalangan komunitas atas sehingga menjalani kehidupan dengan penuh makna dan manfaat selaku hamba dan khalifah Allah yang menjadi rahmatan lil-'alamin di muka bumi.

Dakwah bagi komunitas atas harus memadukan antara peneguhan dan pencerahan yang dikemas secara lebih baru atau tidak konvensional. Dakwah kepada komunitas ini harus lebih kreatifdan inovatif dengan kemasan dan gaya bahasa yang sesuai dengan gaya hidup mereka. Pengajian-pengajian harus dikemas lebih menarik dengan diberi cover dan nama yang berkesan elitis dan diadakan di tempat-tempat yang sesuai dengan status sosial mereka. Hal ini tidak bemaksud Muhammadiyah mengajarkan untuk hidup mewah dan elitis, tetapi hanya sebagai sebuah pendekatan. Inovasidan kreativitas dalam membuat kemasan sangat diperlukan dalam hal ini, sekalipun dari segi materi, pesan, dan substansi dakwah tentu tidak akan mengalami perobahan apa-apa, tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan paham Muhammadiyah.

Dalam mengembangkan dakwah komunitas bagi kelompok atas, Muhammadiyah perlu mengembangkan beberapa pendekatan:

a. Pemanfaatan Dunia Maya. Memanfaatkan dunia maya sangatpenting karena memiliki jangkauan yang sangat luas dan hampir tanpa batas. Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan media pembelajaran dari guru personal kepada guru impersonal, dari sifat komunal kepada individual. Pesan-pesan dakwah melalui dunia maya sangat

penting untuk menjawab tantangan informasi yang berlawananarah dengan dakwah Muhammadiyah.

b. Dalam pengembangan dakwah yang lebih bersifat personal, Muhammadiyah perlu memperbanyak "guru ngaji" yang mampu memberikan pelajaran, bimbingan dan pelayanan keagamaan tokoh-tokoh berpengaruh. Muhammadiyah perlu membangun dan memperkuat jejaring sosial dan kedekatan personal dengan kelompok kelas menengah sebagai proses dakwah *top-down.*

c. Memperbanyak publikasi keagamaan melalui penerbitan buku, majalah, brosur, dan lain-lain. Muhammadiyah perlu memfasilitasi para ulama, intelektual, dan muballighnya agar mampu melakukan penetrasi dan kompetisi "pasar ideologi" melalui karya tulis yang berkualitas, populer, dan murah.

d. Mengembangkan metode-metode dakwah yang lebih bervariasi termasuk di dalamnya pelayanan spiritual yang sesuai denganSunnah Nabi dengan kemasan yang modern dan berkelas.

e. Meningkatkan profesionalitas, akuntabilitas, dan *branding* lembaga filantrofi Muhammadiyah seperti Lazis, wakaf, dan keuangan mikro. Kinerja yang cepat, pelayanan yang penuh penghormatan, akuntabilitas penerimaan dan pemanfaatan serta komunikasi yang intens kepada dermawan melalui berbagai media modern sangat diperlukan.

f. Mengembangkan pesan-pesan dakwah yang bersifat spiritual untuk menjawab tantangan krisis batiniyah akibat kehidupan modern yang serba rasional dan mekanistik. Tanpa harus terjebak pada praktek sufisme klasik dan tarekat konvensionalyang bernuansa bid'ah dan takhayul, apa yang disebut dengan

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

urban spiritualism perlu dipertimbangkan sebagai isi dari dakwah Muhammadiyah.

g. Muhammadiyah perlu melatih dan mendidik para da'i termasuk mubaligh yang mampu berdakwah di kalangan menengah ke atas dengan mentalitas dan kemampuan yang cocok atau relevan dengan dunia kehidupan kelompok sosial ini, sehingga menjadi da'i dan mubaligh pencerah.

Karena itu, model dakwah untuk komunitas elit memerlukan pendekatan khusus dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas.

a. Pendekatan Fungsionaris Partisipatoris. Golongan kelas atas adalah kelompok sosial yang diuntungkan oleh status-quo, oleh karena itu pendekatan dakwah yang dilakukan harus bersifat fungsionalis, yaitu dengan mendorong perbaikan perilaku baik secara individual, dalam kehidupan keluarga, dalam kehidupan kelompok, maupun kehidupan sosial kemasyarakatan. Berhadapan dengan kelompok ini jangan sekali-sekali menggunakan pendekatan strukturalis, yaitu mengkritik dan mendorong perubahan sistem sosial yang ada karena mereka akan cenderung menolak. Kelompok atas ini juga memiliki gengsi kolektif yang sangat tinggi dan cenderung berkumpul sesama elit dan menghindari kelas yang lebih rendah, oleh karena itu da'i atau mubaligh yang akan dikirm juga harus memiliki karakter elite (penampilan, pendidikan, bahasa asing, dll) sehingga dapat diterima kelompok ini.

b. Program Kegiatan. Untuk program kegiatan dakwah dan tabligh yang dapat dilakukan untuk menjangkau kelompok elit juga harus mempertimbangkan gaya hidup dan sistem sosial budayamereka.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Selanjutnya, program kegiatan yang dirancang juga perlu beragam dengan mempertimbangkan aspek gender dan usia (laki–perempuan, tua-muda-remaja-anak).

a. Mimbar Artikulasi Diri

Para elit mempunyai kecenderungan untuk tampil dan menunjukkan keberadaan dirinya, oleh karena itu salah satu cara untuk mendekati mereka adalah dengan memberi kesempatan untuk tampil di forum-forum Muhammadiyah, baik ceramah, sambutan, peresmian,dan acara seremonial yang lain. Semua dilakukan secara wajar, tidak berlebihan, dan dengan pendekatan dakwah sesuai Kepribadian Muhammadiyah. Kelompok ini secara kontinyu diajak masuk ke dalam kegiatan Muhammadiyah diharapkan para elit tersebut akan merasa memiliki kedekatan dan identifikasi diri sebagai bagian dari warga Muhammadiyah.

b. Menampung ZIS

Kelompok elit memiliki kelebihan materiyang dapat dimanfaatkan untuk mobilisasi ZIS. Namun yang perlu dicermati adalah kecendrungan simbolis dari para elit untuk tampil dan memperoleh pengakuan publik. Karena itu perlu dipertimbangkan untuk menyusun strategi membuatkan media di mana nama-nama para elit ini dicantumkan sebagai “muzakki kehormatan” LazisMu, misalnya. Pendekatan ini pun tetap harus berjalan normal sesuai Kepribadian Muhammadiyah.

c. Lobi kerjasama

Ketika sudah memiliki akses dengan kelompok elit ini, dapat dikembangkan membangun relasi yang lebih baik dengan mendorong kerjasama program antara Persyarikatan dengan instansi atau perusahaan yang dimpimpin oleh mereka melalui pendekatan personal baik melalui yang bersangkutan atau keluarga dekat sebagai

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, memperbanyak atau mencetak naskah hasil layout ini tanpa seizin Penerbit

bagian dari cara dakwah. Hubungan kerjasama yang lebih manusiawi semacam ini dan tidak semata "menggali sumbangan" akan memberikan dua hal positif. Pertama, memberikan kesempatan untuk membangun kerjasama program yang bernilai "dakwah"; kedua, mereka akan lebih respek kepada Muhammadiyah karena memiliki kemandirian.

d. Paket Program AMM

Para elit muda termasuk sasaran dakwah yang potensial. Kelompok ini biasanya menyukai hal-hal yang sifatnya "trendi" sebagai ekspresi dari statussosial mereka.

Karenanya perlu dirancang dakwah yang dapat mengisi ruang ini, misalnya kajian-kajian sejarah yang mengeksplorasi pemikiran ilmuwan dari zaman kejayaan Islam, dialog-dialog keislaman yang menarik, dan berbagai praksis dakwah yang lebih aktual bagi kaum muda kelas atas, dengan tetap tanpa kehilangan esensi Islam yang mencerahkan.

e. Privat Mengaji

Kegiatan ini terutama ditujukan kepada anak-anak dan remaja dari kalangan elit, yaitu dengan menyediakan kajian agama privat ke rumah-rumah/ perumahan elit. Karenanya perlu dipersiapkan paket danmateri yang sesuai denan karakter sosial dan budaya mereka.

f. Supply buku/bahan ajar

Sejalan dengan poin sebelumnya, perlu disusum materi-materi kajian keislaman Muhammadiyah yang khusus ditujukan untuk kelompokelit, yang sesuai dengan selera dan daya beli mereka.

g. Paket komunitas/wisata religi

Menyiasati kebiasaan para elit untuk melakukan acara dan pertemuan ritualistik simbolik, Muhammadiyah perlu juga merancang forum- forum khusus untuk

www.penerbitbukumurah.com

kelompok ini, baik berupa pertemuan maupun paket-paket wisaha religi yang dilengkapi dengan pelajaran Islam yang dapat dipahami.

h. Silaturrahmi nasab

Program ini sangat strategsi untuk mendekatkan kelompok elit di Indonesia dengan Muhammadiyah, yaitu dengan melakukan silaturrahmi nasab dengan menunjukkan bahwa banyak diantara para elit adalah keturunan pimpinan atau aktivis Muhammadiyah, atau alumni lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah. Tentu perlu dikembangkan informasi nasab dari para elite itu, sehingga tepat sasaran.

2. Dakwah Pada Komunitas Menengah

Dalam Tanfidz Keputusan Muktamar ke 47 di Makassar menarangkan bahwa Istilah "Kelas menengah" merujuk kepada kelompok yang sudah mapan dalam profesi dan kehidupan, biasanya ditandai dengan tingkat pendidikan dan pengahasilan yang lebih baik dari orang tua mereka, namun belum masuk kelompok elit. Dalam kehidupan di masyarakat, kelompok ini biasanya diwakili oleh dosen, guru, pegawai negeri sipil, wirausahawan, profesional, dan aktivis.

Secara personal seseorang dikatakan kelas menengah dapat dilihat melalui beberapa perspektif. *Pertama*, dilihat dari kekuatan belanja (spending atau purchasing power) per kapita sekitar 5-20 dolar atau Rp 45.000-Rp 180.000 per hari. Sebaliknya, mereka dengan pendapatan kurang dari jumlah itu, apalagi cuma 2 dolar per hari, termasuk kelas bawah atau miskin. *Kedua*, mereka pernah menempuh pendidikan tinggi, minimal S1. *Ketiga*, memiliki pekerjaan tetap, pemasukan tetap, rumah, dan kendaraan, meskipun dicicil, serta sejumlah tabungan; Keempat, mampu membiayai liburan dengan segenap anggota keluarga minimal sekali dalam setahun (Setiana Dewi dan Fata, 2021).

KBM INDONESIA
Dilarang keras menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin Penerbit

Kelompok kelas menengah ini juga memiliki profesi yang beragam, namun sekaligus juga memiliki karakter kolektif yang serupa. Beberapa tinjauan yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Secara ekonomi mereka mapan dan berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak namun masih harus dengan bekerja.
b. Secara politik kelompok kelas menengah cenderung akomodatif terhadap sistem yang ada, karena mereka berada ditengah antara kelompok elit dan kelompok bawah. Kelas ini biasanya akan lebih mudah berkompromi dengan perubahan realitas politk, sebagai upaya untuk bertahan.
c. Secara sosial kelas menengah bersifat dinamis, dalam arti mereka memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi bagian kelompok elit atau terperosok jatuh menjadi bagian dari kelompok bawah.
d. Secara budaya mereka bersifat populer yaitu mencoba meniru perilaku kelompok elit, namun menyesuaikan dengan kemampuan ekonomi mereka.
e. Secara agama kelempok kelas menengah cenderung reformis dalam arti mereka akan sangat mendukung perubahan perbaikan-perbaikan baik pada level perilaku individu maupun sosial, dan juga terhadap sistem politik ekonomi yang ada, karena reformisme sebenarnya mencerminkan karakter dinamis kelas sosial menengah.

Dalam keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 47 pendekatan dakwah pada komunitas kelas menengah yang digunakan Muhammadiyah adalah “Interaksionis”. Golongan kelas menengah memiliki karakter dinamis, oleh karena itu sifat ini harus ditonjolkan dalam pendekatan dakwah kepada kelompok ini. Dalam orientasi dakwahnya, perlu dibuat porsi yang seimbang antara upaya memperbaiki perilaku dengan

KPM INDONESIA
www.penerbitbukumuran.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

upaya mengkritik ataupun memperbaiki sistem kehidupan yang ada.

Kelompok menengah adalah kelompok yang hidupnya diwarnai oleh perjuangan dan pertarungan. Mereka biasanya sangat menikmati dan cukup bangga dengan prestasi personal mereka bukan membanggakan leluhur. Karena itu kelompok ini perlu didekati untuk dijak berjuang dan bertarung bersama dakwah Muhammadiyah, untuk kebaikan diri dan masyarakat. Dengan secara kontinyu diberi kesempatan terlibat dalam kepemimpinan dan kegiatan Muhammadiyah maka kelompok kelas menengah akan merasa punya kedekatan dan identifikasi diri sebagai bagian dari warga Muhammadiyah. Program dakwah komunitas yang dapat dilakukan untuk menjangkau kelompok menengah harus mempertimbangkan gaya hidup dan sistem sosial budaya mereka. Selanjutnya, program kegiatan yang dirancang juga perlu beragam dengan mempertimbangkan aspek gender dan usia (laki-perempuan, tua-muda-remaja-anak). Diantara program dakwah komunitas, yang perlu dilakukan untuk segmentasi kalangan menengah adalah:

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

a. Paket Program AMM

   Kelompok kelas menengah menyukai tantangan dan menikmati prestasi, karena itu perlu dirancang paket-paket dakwah yang bersifat eksploratif menantang, seperti paket tabligh ke wilayah terpencil, atau pemberdayaan kelompok marginal. Paket program ini harus berdurasi pendek, harus dihentikan sebelum mereka mulai jenuh, untuk nantinya disambung lagi Ketika semangat mereka sudah pulih kembali.

b. Privat Mengaji

   Kegiatan ini terutama ditujukan kepada anak-anak dan remaja dari kalangan kelompok menengah, yaitu dengan menyediakan kajian agama privat ke rumah-rumah/perumahan. Tentu saja perlu dipersiapkan paket

dan materi yang sesuai denan karakter sosial dan budaya merek sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

c. Silaturrahmi nasab

Program ini sangat strategsi untuk mendekatkan kelompok kelas menengah di Indonesia dengan Muhammadiyah, yaitu dengan melakukan silaturrahmi nasab dengan menunjukkan bahwa banyak diantara mereka adalah keturunan pimpinan atau aktivis Muhammadiyah, atau alumni lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah. Tentu perlu dikembangkan riset nasab yang tidak harus ilmiah akademik namun tetap dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana yang banyak dilakukan di situs-situs luar di negeri, untuk melacak hubungan kita yang hidup di masa sekarang dengan tokoh-tokoh di masa lalu.

d. Paket komunitas/wisata religi

Kelas menengah punya kecendrungan meniru kelas elit namun disesuaikan dengan isi kantong mereka. Muhammadiyah perlu juga merancang forum-forum "ala elit" untuk kelompok ini, baik berupa pertemuan maupun paket-paket wisaha religi yang dilengkapi dengan pelajaran Islam yang dapat dipahami.

IBM INDONESIA
www.penerbitbukumuran.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Komunitas Menengah dapat menjadi sumber jaringan fundrising: Meskipun tidak sebesar kelompok elit, kelas menengah juga memiliki kelebihan materi yang potensial dapat dimanfaatkan bagi dakwah. Namun yang perlu dicermati adalah bagaimana memberikan pemahaman atau sosialisasi yang dapat membuat mereka merasa ikut terlibat dan berkontribusui dalam berjuang dan bertarung (dilakukan dramatisasi) mencapai tujuan Muhammadiyah. Perlu menyusun strategi dakwah khusus kelas menengah. Dalam penerapannya harus di susun secara matang dari hulu ke hilir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasinya.

3. Dakwah Komunitas Kelas Bawah

Pada Muktamar Muhammadiyah ke 47 di Makassar telah memutuskan untuk mengembangkan dakwah pada komunitas masyarakat kelas bawah. Hal ini sejalan dengan konsep dasar yang dikembangkan oleh K.H. Ahmad Dahlan yang berbasis pada firman Allah pada dalam surat Al Ma'un ayat 1-7 yang artinya:

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ۝١ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ۝٢ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ۝٣ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ۝٤ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝٥ ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ۝٦ وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ ۝٧

Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna". (QS. Al-Maun [107]: 1-7).

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang Keras Mencetak Naskah
naskah layout ini tanpa seijin Penerbit

Dalam surat Al Ma'un tersebut menjelaskan bahwa termasuk dalam golongan orang yang mendustakan agama apabila tidak peduli kepada anak anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan kepada orang orang miskin. Maka Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah Islam menekankan pentingnnya berbuat baik kepada sesama, membantu mereka yang membutuhkan, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kepedulian sosial dan kesejahteraan umat menjadi salah satu pijakan utama dalam Muhammadiyah. Membela Orang Tertindas memperjuangkan keadilan sosial dan menentang penindasan terhadap orang-orang yang lemah dan terpinggirkan dalam masyarakat. Muhammadiyah berkomitmen untuk melindungi hak-hak individu dan memperjuangkan keadilan bagi semua utamanya kelompok masyarakat kalangan bawah.

Kelompok kelas bawah dapat diartikan sebagai kelompok yang masih memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan yang rutin namun karena minimnya penghasilan yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka mereka secara ekonomi rentan. Artinya, setiap saat kelompok ini bisa jatuh dalam kemiskinan. Masyarakat yang termasuk dalam kategori kelompok bawah ini antara lain buruh, buruh tani, nelayan, pedagang kecil, pengrajin dan juga pegawai rendahan. Di dalam Islam, kelompok inilah yang juga bisa dikategorikan sebagai kelompok miskin, yaitu mereka yang penghasilan dari pekerjaannya hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan sekunder dan apalagi tersier. Oleh karena itu, akses mereka terhadap pendidikan terbatas dan karena itu kesempatan untuk mengembangkan diri juga menjadi lebih sempit secara sosiologis maupun politis. Meskipun tidak bisa digeneralisasi, terdapat beberapa karakteristik umum dari kelompok bawah ini, baik dilihat dari sikap keagamaan maupun perilaku sosial-budaya, serta kecenderungan politik. Sikap keberagamaan yang bersifat mistikal dan dalam konteks tertentu cenderung sinkretik.

Meski demikian sikap komunalitas dan ikatan sosial sesama anggota kelompok dalam masyarakat bawah cukup kuat dibanding kalangan kelas menengah. Namun demikian, kemampuan melakukan penggalangan solidaritas di kalangan mereka tidak mudah dilakukan oleh sesama anggota karena ada keterbatasan kemampuan dalam mengorganisasikan diri. Selain itu, secara politik perilaku kelompok kelas bawah lebih bersifat pragmatis daripada ideologis ataupun idealis. Kencenderungan pragmatis ini dapat dimafhumi karena mereka termasuk orang- orang yang tidak merasa diuntungkan secara langsung oleh pelbagai perubahan cuaca politik di sekitarnya.

Program strategis dakwah komunitas kelas bawah adalah suatu rencana dan pendekatan yang dirancang secara strategis untuk memberikan dakwah atau penyampaian pesan agama kepada komunitas yang berada dalam kelas sosial atau ekonomi rendah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, moralitas, nilai-nilai, kualitas hidup, dan kesejahteraan komunitas kelas bawah.Program strategis dakwah komunitas kelas bawah harus melakukan langkah-langkah konkret yang diambil untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan ekonomi komunitas tersebut. Beberapa komponen program yang bisa dilakukan meliputi:

Program Kegiatan

No	Program	Uraian Program
1	**Pengkajian**	Mengembangkan kegiatan pengkajian baik berupa ceramah, tanya jawab, diskusi yang relevan dan mudah dipahami kalangan awam. Materi-materi dakwah untuk kalangan masyarakat bawah disusun sesuai dengan kapasitas pengetahuan dan tingkat pendidikan mereka yang sangat mungkin lebih menyukai hal- hal yang sederhana dan mudah dicerna atau dipahami bentuk kegiatanya bisa berupa : 1. **Ceramah :** Metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan dalam kajian agama. Seorang pengajar memberikan ceramah mengenai topik agama tertentu kepada audiens. Dalam kajian komunitas kelas bawah, pastikan ceramah disampaikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. 2. **Diskusi Kelompok** : Metode diskusi kelompok melibatkan partisipasi

www.penerbitkumadan.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa ijin Penerbit

		aktif peserta dalam membahas topik agama. Peserta diberi kesempatan untuk berbagi pendapat, bertukar pikiran, dan saling belajar satu sama lain. Diskusi kelompok dapat digunakan untuk mendiskusikan ayat-ayat Al-Quran, hadis, atau masalah-masalah agama lainnya. 3. **Tanya Jawab** : Metode tanya jawab memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan kepada pengajar dan mendapatkan jawaban langsung. Ini adalah cara efektif untuk memecahkan keraguan dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul dalam pemahaman agama peserta. 4. **Dst**
2	**Dakwah Sosial**	adalah kegiatan dakwah dalam bentuk kegiatan- kegiatan sosial keagamaan yang tidak hanya berupaya memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat terkait dengan hal-hal ibadah mahdlah, melainkan juga kegiatan yang memberikan ruang bagi mereka untuk memperkuat kohesi sosialnya, mengembangkan diri dan kepercayaan diri, meningkatkan optimisme, serta kegiatan keagamaan yang dirasakan dampak sosial dan ekonominya secara lebih nyata. Salah satu bentuk kegiatan sosial untuk masyarakat bawah adalah pendistribusian dana-dana ZIS secara tepat sasaran, Islam tidak hanya dilihat secara idealis, melainkan juga praksis-fungsional. Untuk itu, lembaga ZIS (Lazismu), AUM di bidang sosial dan kesehatan serta majelis yang ada dalam Muhammadiyah memiliki peran penting dalam mendukung dakwah sosial ini, antara lain : **1. Program Bantuan Sosial**: Sediakan program bantuan sosial untuk membantu komunitas kelas bawah

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin penerbit

		menghadapi situasi darurat atau kesulitan finansial. Misalnya, program pemberian makanan, bantuan pakaian, atau program kesejahteraan sosial lainnya yang sesuai dengan kebutuhan mereka 2. **Program Kesejahteraan Anak**: Berikan perhatian khusus pada program kesejahteraan anak, seperti program pendidikan anak usia dini, kegiatan olahraga dan seni, atau dukungan psikososial bagi anak-anak yang berasal dari komunitas kelas bawah. Program ini dapat membantu memastikan perkembangan dan kesejahteraan optimal bagi generasi mendatang. 3. **Pembinaan dan Konseling** : Sediakan program pembinaan dan konseling bagi individu dan keluarga di komunitas kelas bawah. Dukung mereka dalam mengatasi tantangan sosial, emosional, atau keuangan yang mungkin mereka hadapi. Bantu mereka mengembangkan keterampilan coping dan memperoleh dukungan yang dibutuhkan.
3	**Dakwah Pendidikan**	Dakwah pendidikan adalah dakwah yang bersifat edukatif untuk mengembangkan pengetahuan atau tingkat literasi masyarakat. Di kalangan masyarakat bawah, diperlukan bentuk dakwah edukatif yang memberikan kesempatan kepada masyarakat kalangan bawah untuk meningkatkan wawasan, misalnya dengan membuka taman bacaan atau taman pustaka yang dapat memfasilitasi anak-anak, remaja dan bahkan orang-orang dewasa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka, bentuk program yang bisa dilakukan : 1. **Pendidikan keagamaan** bagi

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, menyalak naskah hasil layout ini tanpa izin Penerbit

		masyarakat kalangan bawah. Program ini dapat mencakup pembelajaran agama Program ini dapat mencakup pembelajaran dasar agama, baca tulis Al Qur'an, pemahaman Aqidah dan ibadah yang benar. 2. **Aksesibilitas Pendidikan** : Identifikasi dan atasi hambatan akses terhadap pendidikan yang dihadapi oleh komunitas kelas bawah, seperti jarak, biaya, atau kurangnya fasilitas pendidikan. Sediakan program pendidikan yang terjangkau, dekat dengan lokasi mereka, dan dengan waktu yang fleksibel agar sesuai dengan ketersediaan waktu mereka. 3. **Bantuan Beasiswa dan Dukungan Keuangan:** Sediakan beasiswa atau program bantuan keuangan bagi siswa komunitas kelas bawah yang berprestasi namun kurang mampu secara finansial. Bantu mereka memperoleh akses ke pendidikan yang lebih tinggi atau program pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan prospek karier mereka.
4	**Dakwah Ekonomi**	dakwah yang berorientasi melakukan pendampingan di bidang ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin atau kelompok bawah. Dakwah ekonomi ini dapat mewujud dalam bentuk : 1. **Keterampilan dan Pelatihan**: Identifikasi keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja lokal dan berikan pelatihan keterampilan yang relevan kepada komunitas kelas bawah. Ini dapat meliputi pelatihan dalam bidang seperti keterampilan tata boga, kerajinan tangan,

INDONESIA
www.penerbitbukumonograf.com
Dilarang keras, memotokopi sebagian atau
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

		pertanian, atau keahlian teknis lainnya yang dapat membantu mereka memperoleh penghasilan tambahan. 2. **Pembentukan Koperasi**: Bantu komunitas kelas bawah dalam membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama. Berikan pemahaman tentang manfaat dan cara mengorganisir koperasi. Sediakan pelatihan dalam manajemen koperasi, keuangan, pemasaran, dan manufaktur. Koperasi dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh akses ke modal, meningkatkan daya tawar, dan memperluas pasar bagi anggotanya. 3. **Pengembangan Usaha Mikro** : Dukung pengembangan usaha mikro di komunitas kelas bawah dengan memberikan bimbingan dan sumber daya. Bantu mereka mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan sumber daya dan keahlian yang mereka miliki. Sediakan pendampingan dalam merencanakan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Bantu mereka juga mengakses sumber daya seperti pinjaman mikro atau program bantuan modal.

INDONESIA
www.penerbitbukukurah.com
Dilarang keras, menyalin sebagian atau seluruh isi
hasil layout ini tanpa seijin penerbit

4. Dakwah bagi Kalangan Kelompok Marginal

Setiap manusia yang lahir di dunia adalah setara, memiliki hak dan kewajiban juga setara, yang berbeda hanya dimana dia dilahirkan, dan asal sukunya. Akan tetapi perbedaan yang ada justru menjadi jalan bagi manusia lainnya untuk mengkotakkan kelas sosial yang hidup di masyarakat, konsep kesempurnaan kehidupan yang diciptakan oleh ide manusia justru sering mengabaikan hak-hak manusia lainnya

yang memiliki perbedaan sehingga kelompok tersebut harus termarjinalkan. Kata marjinal seringnya diberikan kepada kelompok masyarakat yang terpinggirkan baik secara ekonomi, politik maupun sosial. Kelompok masyarakat marjinal dapat dikatakan hampir tidak pernah mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Dalam sejarahnya, istilah marginalisasi dipergunakan secara luas di Eropa dan pertama kali digunakan di Prancis. Pada saat itu, marginalisasi dianggap sebagai proses pemblokiran atas berbagai hak, peluang, dan sumber daya yang tersedia dan dialami individu maupun kelompok tertentu.

Marginalisasi juga didefinisikan sebagai suatu posisi dan kondisi yang tidak disengaja dari individu atau kelompok yang berada di pinggir suatu sistem sosial, politik, ekonomi, ekologi dan bio-fisik sistem, mencegah mereka dari akses pada sumber daya, aset, layanan, membatasi kebebasan memilih, serta mencegah perkembangan kemampuan (Gatzweiler, 2011: 3). Marginalisasi juga diartikan sebagai wujud keterpinggiran. Marginalisasi biasanya tampak pada bentuk pengecualian dari kehidupan sosial, interpersonal, dan tingkat sosial. Orang-orang yang terpinggirkan tidak memiliki kontrol penuh atas hidup mereka dan tidak memiliki akses ke fasilitas-fasilitas umum sehingga kaum marginal juga disebut memiliki kontribusi yang terbatas di dalam masyarakat (Shrirang, 2015).

Kelompok masyarakat marjinal sering sekali mengalami hambatan dalam berekspresi, bersuara, dan mengajukan pendapat atas apa yang mereka rasakan, seringnya terlihat tidak berdaya di lingkungan masyarakat yang besar. Marjinalisasi dapat juga dimaknai sebagai proses peminggiran peran ekonomi yang mengakibatkan pemiskinan. Ada banyak kelompok masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai kelompok marjinal, diantaranya perempuan, kelompok disabilitas, orang-orang pada kelas ekonomi bawah, dan lain-lain yang pada dasarnya kelompok tersebut kurang

mendapatkan perhatian dari pemangku kepentingan maupun masyarakat.

Individu ataupun kelompok, komunitas masyarakat yang sudah mengalami perlakuan marjinalisasi merasa kurang percaya diri dan kurang bisa mengembangkan dirinya. Ini karena semua kebebasan yang dimilikinya telah diambil secara paksa. Dirangkum dari kumparan.com dari buku yang berjudul *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia* karangan Herien Puspitawati, marginalisasi dapat dicirikan sebagai berikut:

a. Menderita diskriminasi dan subordinasi.

   Terdapat dua kemungkinan diskriminasi bagi kaum marginal. Pertama, memang kelompok dominan yang melakukan tindak diskriminasi. Kedua, kaum marginal yang merasa telah didiskriminasi oleh kelompok dominan. Diskriminasi atau penindasan juga bisa terjadi karena pemberontakan.

b. Memiliki ciri-ciri fisik yang berbeda dan tidak disetujui kelompok dominan.

   Kaum marginal memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok dominan, sehingga menimbulkan stereotip negatif. Hal tersebut mengakibatkan keterasingan kaum marginal, bahkan mereka yang sepakat untuk mengasingkan diri.

c. Masyarakat marginal berbagi rasa identitas kolektif dan beban bersama.

   Kecenderungan kaum marginal adalah memiliki rasa keterikatan batin, yakni sama-sama merasa arti haknya tidak terpenuhi. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan kaum marginal melakukan berbagai pemberontakan yang dilakukan secara bersama-sama.

d. Masyarakat marginal berbagi aturan sosial tentang siapa yang termasuk dan tidak.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, menfotocopy, mencetak ulang dalam bentuk apapun hasil layout ini tanpa seijin penerbit

Kaum marginal memiliki aturannya sendiri yang bertentangan dengan aturan kelompok dominan maupun aturan negaranya. Hal ini yang membuat sesama kaum marginal dengan mudah mengenali anggotanya. Terkadang, karena aturan mereka juga berselisih paham dengan kelompok dominan.

e. Memiliki akses yang rendah atau bahkan tidak memiliki akses.

Rata-rata kaum marginal sulit dalam mendapatkan akses politik, ekonomi, maupun kesehatan. Kesenjangan antara kelompok dominan dan marginal terlihat, pada saat kelompok dominan menguasai segala fasilitas. Sebaliknya, kaum atau kelompok marginal memiliki penghasilan rendah dan sulit mendapat pekerjaan layak.

Adapun bentuk-bentuk dari marjinalisasi di kehidupan sehari-hari dalam berbagai bidang adalah sebagai berikut:

a. Profesi

Banyak pekerjaan pada saat ini yang mengutamakan hal-hal diluar kebutuhan yang berkaitan dengan pekerjaan. Misalnya pekerjaan yang mengharuskan memiliki paras yang bagus, standar pendidikan yang tinggi dan kedekatan pribadi. Hal ini tentu saja menimbulkan kesenjangan bagi individu yang memiliki kekurangan fisik dan lemahnya ekonomi untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.

b. Bidang Kesehatan

Masyarakat berekonomi rendah sulit mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Meskipun sudah memiliki jaminan kesehatan, pelayanan yang didapatkan masih mengecewakan. Sementara itu, terdapat di komunitas kelas sosial yang tinggi, bisa mendapatkan pelayanan kesehatan, bahkan gratis. Masyarakat dengan ekonomi tinggi juga dengan mudah melakukan cek kesehatan

KBM INDONESIA www.penerbitbukumudah.com Bidang kelas, mencetak kaskus hasil layout tanpa seijin Penerbit

secara rutin. Berbeda dengan masyarakat ekonomi bawah yang hanya pergi ke dokter ketika sakit.

c. Agama

Kelompok marginal bukan hanya datang dari kelompok minoritas, tetapi juga kelompok mayoritas. Misalnya, agama Islam di Indonesia adalah mayoritas. Namun, ketika melaksanakan ajarannya, seperti memanjangkan jenggot, memakai pakaian yang tertutup longgar atau cadar, mereka mendapatkan cap teroris oleh sebagian masyarakat. Bahkan, terdapat kasus seorang pemuka agama yang dibatalkan penerbangannya karena dianggap sebagai teroris.

d. Gender

Perempuan merupakan sasaran utama marginalisasi gender karena dianggap lebih lemah daripada kaum laki-laki. Tidak sepenuhnya lapangan pekerjaan bisa dilakukan oleh kaum perempuan. Sebagai contoh, pada masa abad ke 10-an, wanita tidak boleh mendapatkan pendidikan. Tugas perempuan hanyalah di dapur serta melayani suami dan anaknya. Bahkan sampai di masa modern pada saat ini, marjinalisasi terhadap perempuan di tempat kerja masih dapat kita temukan hingga saat ini.

INDONESIA
www.penerbitbukmuran.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Dampak dari adanya marjinalisasi yang terjadi di tengah masyarakat yaitu munculnya masalah-masalah sosial seperti kemiskinan yang besar dan tidak adanya perhatian untuk membantu, yang pada akhirnya menimbulkan kejahatan, munculnya sikap acuh tak acuh masyarakat yang merasa tidak diperhatikan sehingga mengurangi efektivitas kinerja pemerintah dalam pembangunan negara.

Kelompok marjinal bukanlah kumpulan orang-orang yang berbahaya, kelompok tersebut hanya belum tersentuh dan diabaikan. Maka disinilah peran organisasi

non pemerintah yang kehadirannya diperlukan untuk merangkul mereka yang termarjinalkan. Peran Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah sangatlah penting bagi kelompok-kelompok yang harus mendapatkan bimbingan dan pencerahan agar senantiasa dekat dengan ajaran agama. Islam juga mengajarkan bahwa masyarakat marjinal adalah tanggung jawab bagi setiap muslim dimanapun berada.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al Isra Ayat 26:

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan" (QS. Al-Isra [17]: 26).

Sedangkan dalam ayat lain, Allah berfirman:

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًا

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (QS. an-Nisa [4]: 36).

Dari ayat tersebut, dapat dipahami, bahwa Allah melindungi fakir miskin dengan memerintahkan umat

KPM INDONESIA
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

manusia, saling membantu. Umat manusia diperintahkan menyisihkan rezeki yang mereka peroleh untuk mereka bagikan kepada kaum marginal tersebut.

> *Sahabat Ali r.a. pernah berkata: "Sesungguhnya Allah swt. telah menentukan haknya orang-orang fakir dalam harta orang-orang kaya, maka jika orang-orang fakir itu sampai kelaparan atau tidak berpakaian atau hidup sengsara, dikarenakan penolakan orang-orang kaya memberi pertolongan dan penguluran tangan, menjadi haknya Allah minta pertanggung jawab di hari kiamat serta mengazab mereka atas pelanggaran itu." Maka dari itu, kehadiran Muhammadiyah ditengah kaum marjinal bukan karena kasihan, tapi karena tanggungjawab syiar dakwah.*

Pada umumnya secara ekonomi kelompok marjinal adalah kelompok yang miskin dan sebagian dari mereka dapat bahkan di bawah garis kemiskinan, meskipun untuk komunitas marjinal tertentu tergolong menengah ke atas. Secara politik biasanya bersikap apatis, dan secara sosial-budaya, mereka memliki kecenderungan anti-sistem dan biasanya kelompok ini tidak mempercayai sistem sosial yang menjadi bagian dari kelompok masyarakat lainnya, khususnya kelompok menengah dan atas. Dalam konteks tertentu, mereka menjadi rentan dan rawan akan kejahatan atau perlakuan tidak adil, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Perilaku keagamaannya sangat mungkin lebih menekankan pada prinsip humanistik, dan tidak lekat dengan konsep ritual.

www.penerbithukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk melaksanakan dakwah di kelompok marjinal adalah dengan melakukan pemenuhan kebutuhan mereka dahulu, baru kemudian dapat masuk memberikan materi-materi agama. Pada masyarakat marginal agama mengalami proses akulturasi sehingga agama memiliki banyak perspektif begitu pun dengan implementasinya. Masyarakat marginal identik dengan masyarakat yang terpinggirkan baik dari segi ekonomi, sosial, politik, dan hukum. Sehingga masyarakat marginal dalam

memahami arti penting agama tergantung dari kultur dan lingkungan sosial mereka. Dari sinilah lahir perbedaan eksperesi dan pemahaman dalam menjalankan perintah agama. Peranan menjadi sangat penting ketika agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial manusia, yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang kompleks dalam masyarakat. Pada perkembangan demikianlah agama menjadi berkaitan langsung dengan kebudayaan dalam masyarakat sehingga agama dan masyarakat serta kebudayaan mempunyai hubungan timbalik balik yang saling berpengaruh. (Ratna Rahman, 2019).

Berdasarkan pada karakteristik dari kelompok marjinal tersebut, maka diperlukan pengembangan model dakwah bagi komunitas marjinal sebagai berikut:

a. Bagi komunitas marjinal diperlukan pendekatan dakwah yang lebih bersifat humanistik dan menekankan pada keterlibatan organisasi dakwah dalam memperbaiki pola kehidupan sosial dan ekonomi mereka.
b. Tabligh bil-hal atau kegiatan keagamaan yang praktis dan menekankan keterlibatan mereka dalam aktivias sosial ekonomi adalah pendekatan yang paling mungkin untuk dilakukan. Sikap anti sosial dan apatis yang mungkin menjadi karakter mereka dapat didekati dengan ruang yang bisa memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengubah persepsi tentang kehidupan dan membangun harapan. Penyediaan “rumah-rumah singgah” dan “sanggar bermain dan belajar” untuk anak-anak jalanan adalah bentuk dakwah bil hal yang relevan dengan kelompok marjinal, khususnya anak-anak dan remaja.
c. Dakwah sosial untuk kelompok marjinal dapat dilakukan dengan menjadikan mereka sebagai bagian dari program-program sosial lembaga keagamaan, seperti dalam pendistribusian ZIS, santunan untuk

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin penerbit

keluarga dari kelompok marjinal dan beasiswa khusus anak-anak jalanan atau anggota keluarga dari kelompok marjinal.

d. Dakwah sosial ekonomi untuk kelompok marjinal bias diwujudkan dalam bentuk kegiatan pendidikan keterampilan untuk remaja dan orang-orang dewasa. Untuk itu, gerakan dakwah Muhammadiyah perlu melibatkan lembaga-lembaga yang secara spesifik menggeluti program peningkatan keterampilan kerja. Sebab, tidak mudah mengubah cara pandang kelompok yang sudah anti sosial untuk memasuki kembali kepada sistem sosial kehidupan masyarakat yang lebih kondusif bagi kelompok marjinal untuk mengembangkan diri.

e. Dakwah dalam bentuk advokasi adalah bentuk yang paling penting untuk dilakukan bagi kelompok marjinal. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kelompok marjinal adalah kelompok yang dipinggirkan oleh sistem. Oleh karena itu, dakwah advokasi dilakukan untuk memperbaiki sistem yang ada, khususnya dalam menggugah perhatian pemerintah dan membangun kesadaran di kalangan kelompok marjinal akan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan.

KSM INDONESIA www.penerbitbukumurah.com Diharapkan kepada pencetak naskah hasil layout ini harus seijin Penerbit

Adapaun beberapa program yang perlu dipertimbang-kan untuk segemntasi kalangan marginal, dianatarnya adalah sebagai berikut:

a. Ketika ingin melakukan dakwah di tengah kelompok pekerja seks komersil (PSK) untuk mengajak mereka keluar dari pekerjannya adalah dengan memberikan solusi terlebih dahulu agar mereka mendapatkan penghasilan, setelah merasa sudah aman dengan penghasilannya, baru kemudian dakwah bisa dimasukkan secara perlahan sehingga pelajaran agama mudah diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk dapat berdakwah di kelompok marjinal,

Muhammadiyah terlebih dahulu harus mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi terlebih dahulu, tidak dapat langsung masuk memberikan materi agama seperti kepada masyarakat yang sudah mapan secara sosial.

b. Dakwah ditengah. kelompok difabel kerap dianggap masih terinklusi dari lingkungan sosial dan akses terhadap fasilitas dan layanan publik terbatas. Hal ini tentu saja membutuhkan penanganan yang berkelanjutan dari berbagai sektor mulai dari budaya sampai agama. Maka dakwah tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari penyandang disabilitasnya, misalnya tuna netra dapat diberikan Alquran braille, tunarunggu, disiapkan ustad yang mampu mengguna-kan Bahasa isyarat.

5. Dakwah Pada Komunitas Virtual

Dunia telah berubah, perkembangan teknologi menyajikan perubahan yang begitu pesat dalam ritme dan pola kehidupan. Interaksi sosial budaya sekarang ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan real sehari-hari. Teknologi telah menghadirkan dunia baru yaitu dunia maya (*virtual world*) melalui media internet. Pada tahun 2013, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi di dunia. Meskipun memiliki tingkat penetrasi yang lebih rendah dari rata-rata di Asia Pasifik, yaitu sebesar 28 persen, jumlah pengguna internet mencapai 82 juta dari 250 juta penduduk Indonesia yang aktif menggunakan internet.

Menurut data APJII (Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia), tahun 2015 akan menjadi tonggak sejarah bagi perkembangan internet di Indonesia dengan perkiraan yang akan menembus hingga angka 139 juta. Hasil survey dunia menunjukkan bahwa 77 persen dari pemuda-pemudi Indonesia usia 13 hingga 24 tahun ingin tersambung ke

internet dimanapun mereka berada. Jumlah ini lebih banyak daripada mereka yang berada di negara maju seperti Amerika Serikat atau Perancis. Selain itu, 69 persen responden di kelompok usia yang sama juga setuju dengan pernyataan bahwa mereka akan merasa kehilangan jika tidak menggunakan media sosial. Orang Indonesia yang pengguna internet secara aktif, rata-rata menghabiskan waktu di internet lebih dari lima jam per hari, melebihi Australia dan China.

Hampir setengah dari waktu mereka digunakan untuk mengakses media sosial dan aplikasi ponsel. Saat ini facebook adalah jejaring sosial paling populer di Indonesia dengan 48 juta pendaftar. Banyak orang Indonesia yang mengakses internet secara rutin melalui ponsel mereka. Perkiraan populasi yang mengakses dari ponsel di Indonesia adalah sebanyak 32,9 persen di tahun 2015. Indonesia berada di peringkat pertama di pasar ponsel global dengan tingkat download aplikasi tertinggi di kuartal ketiga tahun 2014, dengan estimasi 6 aplikasi per kapita yang didownload. Kegiatan lainnya adalah layanan chat yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar teks, audio dan video. Tingkat penetrasi aplikasi WhatsApp di Indonesia adalah sebanyak 54 persen, dan aplikasi Line mencapai 33 juta pengguna di Indonesia, yang menjadikannya pasar terbesar ketiga.

Perkembangan teknologi telah memungkinkan masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan hidup secara lebih mudah, cepat dan produktif. Salah satu jenis komunikasi yang memiliki perkembangan sangat pesat adalah teknologi komunikasi dan informasi. Keberadaan sistem internet dengan berbagai perangkat (*gadget*) yang terus berkembang untuk mengaksesnya tidak lagi hanya sekedar sebagai alat untuk komunikasi, melainkan telah menciptakan moda interaksi baru, dan lebih jauh lagi menciptakan realitas sosial baru.

Perkembangan relasi sosial melalui teknologi komunikasi dan informasi yang demikian pesat itu dikenal sebagai realitas dunia maya (*virtual reality*) di mana orang tidak hanya sekadar menggunakan perangkat komunikasi dan sistem internet untuk berkomunikasi, melainkan dapat menciptakan identitas diri yang baru yang agak berbeda atau sangat berbeda dengan identias dunia sosial nyata yang selama ini hidup dalam masyarakat. Dengan identitas-identitas inilah para pengguna dunia maya saling berinteraksi, sehingga sebenarnya dalam media sosial seperti blog, facebook, twitter, WhatsApp, dan sejenisnya yang berinteraksi bukanlah realitas nyata dari seseorang melainkan realitas virtual yang diciptakan sesuai dengan format media yang ada. Kelompok yang berinteraksi melalui media sosial baru tersebut disebut sebagai komunitas virtual (*virtual community*), yang kini hadir menjadi bagian dari kehidupanmasyarakat modern.

Dari perspektif dakwah, kehidupan dunia maya secara umum dan media sosial secara khusus merupakan realitas baru yang belum banyak digarap oleh Muhammadiyah. Padahal segmen ini merupakan wilayah yang bukan hanya sangat potensial karena telah memiliki komunitas yang banyak anggotanya, melainkan juga strategis karenake depan kehidupan masyarakat akan semakin tergantung kepada teknologi informasi dan komunitas dunia maya. Muhammadiyah memang sudah banyak menggunakan teknologi modern, termasuk media sosial (situs web, facebook, WhatsApp group, dan lain- lain), untuk melakukan komunikasi dan menyampaikan informasi dakwah, namun intensitas dan kapasitasnya masih terbilang rendah dibandingkan dengan komunitas yang harus dijangkau. Dalam hal ini Muhammadiyah masih tertinggal beberapa langkah dari sejumlah organisasi dakwah lain yang sangat aktif berkomunikasi dan berinteraksi dengan publik yang menggunakan media sosial.

Muhammadiyah perlu semakin terlibat proaktif dan sistematis dalam melakukan dakwah pada komunitas media sosial dengan tiga tujuan pokok. *Pertama*, sebagai media komunikasi, yaitu untuk mempertahankan hubungan dan penyampaian pesan dakwah kepada umat dan warga persyarikatan yang semakin hari semakin banyak memanfaatkan media sosial. *Kedua*, sebagai upaya memberikan warna dakwah ke dalam interaksi media sosial yangcenderung lebih banyak berisi aktivitas untuk mengisi waktu luang (*trivial activites*) dan beresiko membawa dampak sosial seperti pertengkaran, penipuan, perselingkuhan, hingga perkelahian dan pembunuhan. *Ketiga*, terlibat dalam eksperimentasi penemuan dan penciptaan komunitas dunia maya alternatif yang lebih bertanggungajwab, bermoral dan Islami sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah menuju tewujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

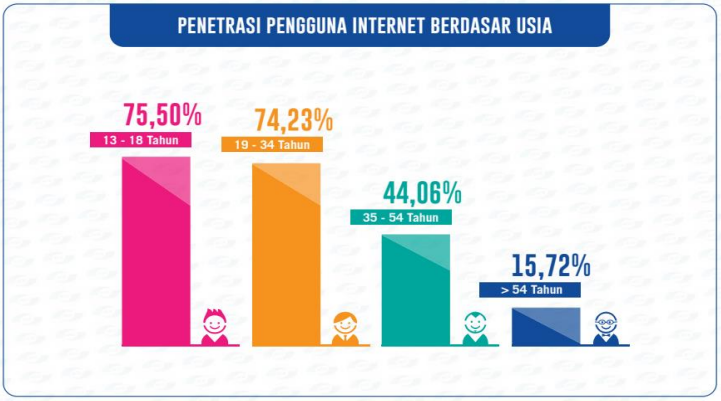
Komunitas virtual itu heterogen, mereka bergabung dalam "jamaah" Facebookers, Tweeters, Bloggers, Monitor (Pendengar Radio), Online News, Sineas, dan lain-lain. Kondisi ekonomi kelompok ini sangat variatif dari yang berpenghasilan rendah, sedang, sampai tinggi. Orientasi politiknya dinamis; bahkan menjadi kekuatan baru dalam dunia perpolitikan seperti dalam Pemilihan Presiden dan berbagai kepentingan politik lainnya. Komunitas ini secara budaya segmental; artinya terpolarisasasi dalam beragam orientasi kolektif, pola relasi, dan sistem pengetahuan yang majemuk serta gampang sekali berubah. Orientasi sosial mereka eksklusif, yang cenderung berada dalam "dunia" sendiri, tidak jarang memiliki sikap fanatik sosial tertentu. Sedangkan dalam hal orientasi keagamaannya heterogen, baik yang berafiliasi pada agama tertentu, lebih cair lagi di antara mereka tidak sedikit yang mengedapankan orientasi spiritual yang bersifat "lintas" yang jika dibiarkan lepas akan cenderung "anti-agama" atau "spiritualitas tanpa agama".

Salah satu hal pokok yang harus diperhatikan dan dipahami sebelum memasuki komunitas virtual sebagai obyek dakwah adalah pemahaman atas karakteristik komunitas virtual. Hal ini dimaksudkan agar dakwah yang kita lakukan tepat sasaran. Pemahaman atas peta pengguna internet ini akan memudahkan para dai dalam membuat strategi dan media yang selaras dengan para pengguna internet tersebut. Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah:

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهٖ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۗفَيُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ يَّشَاۤءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗوَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ

Artinya: "Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ibrahim [14]: 4).

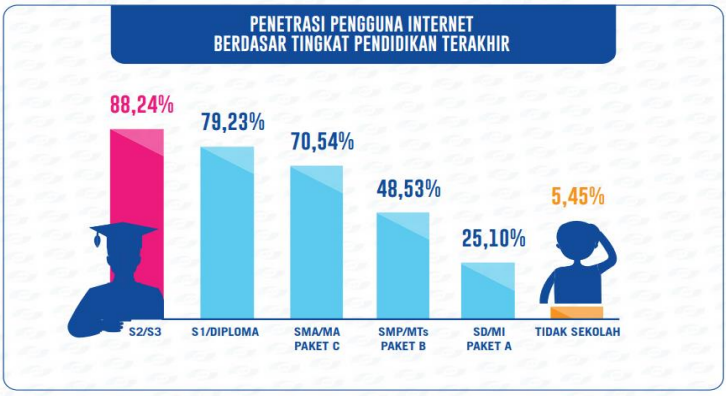
Berikut ini beberapa karakteristik pengguna internet hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2017 tentang penetrasi dan perilaku pengguna internet.



Gambar 1
Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Usia

Pada dasat di atas tertera intesitas penggunaan internet secara berurutan adalah: usia 13-18 tahun, usia 19-34 tahun, 35-54 tahun, dan di bawah 54 tahun. Terlihat bahwa pengguna internet mayoritas adalah usia remaja.

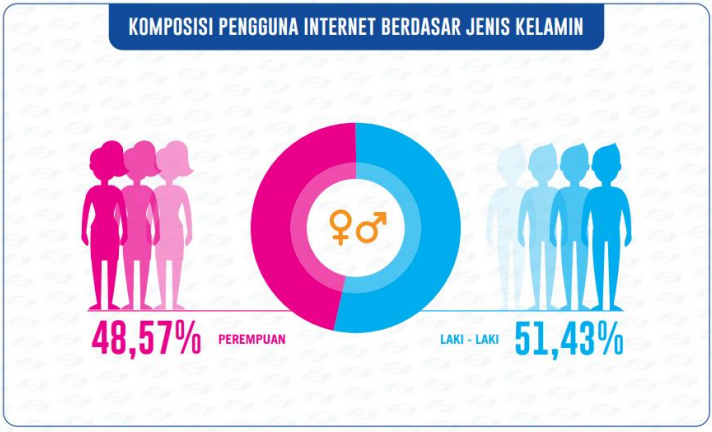
Gambar 2



Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan

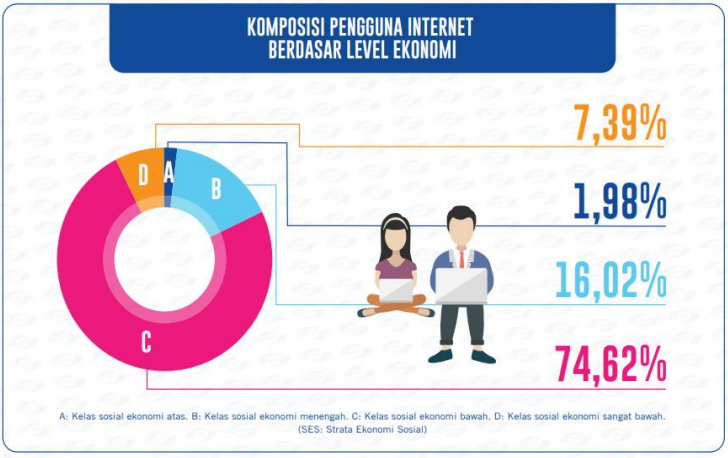
Pada diagram di atas terlihat bahwa penetrasi/tingkat intensitas pengguna internet secara berurutan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah adalah: tingkat S2, tingkat s1/Diploma, tingkat SMA/MTs, tingkat SD/MI, dan tidak sekolah. Terlihat bahwa makin berpendidikan makin intens dalam menggunakan internet.

INDONESIA
Dilarang keras menerbitkan naskah
Dilarang keras menerbitkan tanpa seijin Penerbit



Gambar 5
Komposisi Pengguna Internet Berdasarkan Jenis Kelamin

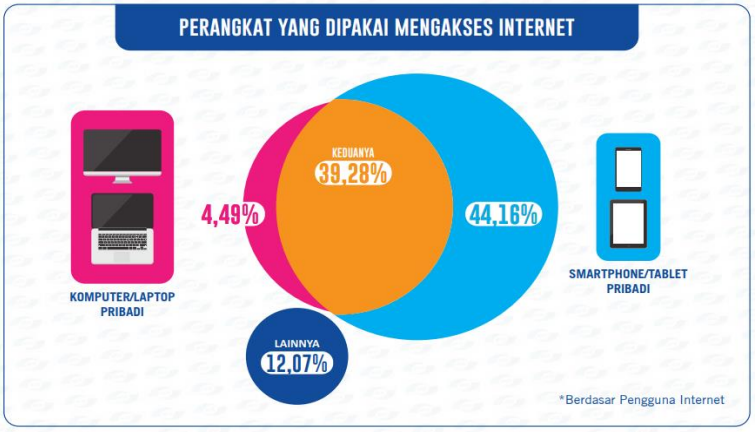
Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa laki-laki lebih banyak yang mengakses internet daripada perempuan. Namun demikian jumlahnya tampaknya tak terpaut jauh.



Gambar 6
Komposisi Pengguna Internet Berdasarkan Level Ekonomi

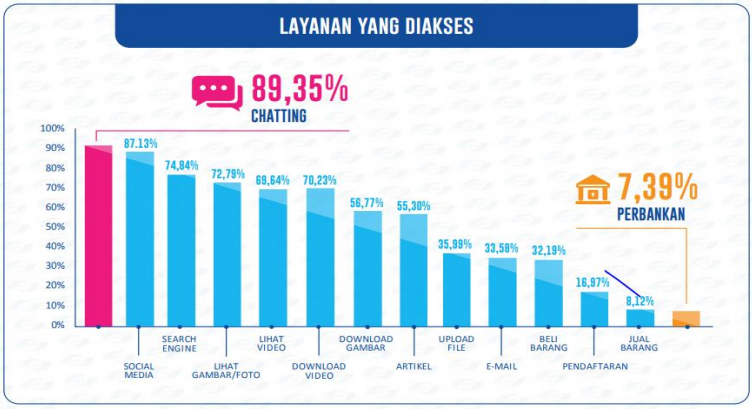
Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat ekonomi mempengaruhi tingkat pengunaan media internet. Secara berurutan dari yang teratas hingga terrendah adalah: ekonomi kelas atas, ekonomi kelas menengah, ekonomi kelas bawah, dan ekonomi sangat bawah

INDONESIA
www.penerbitbukudirantara.com
Dilarang keras, menfotocopy, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Gambar 7
Persentase Kepemilikan Perangkat

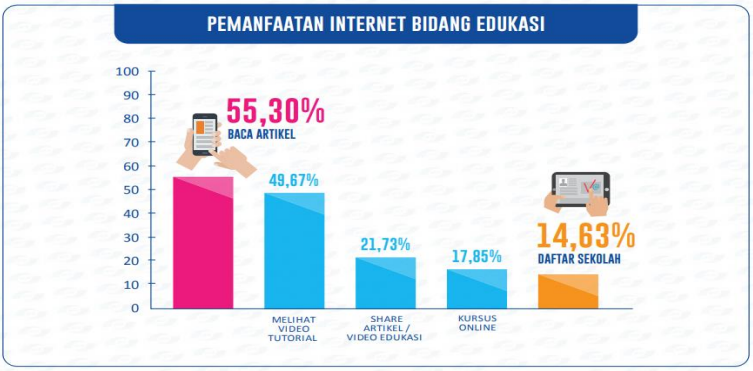
Berdasarkan gambar di atas bahwa kebanyakan masyarakat mengakses internet melalui handphone/ smartphone. Hal ini dapat menjadi pertimbangan misalnya agar design web yang kita buat seharusnya mobile friendly.



Gambar 9
Jumlah Akses Layanan

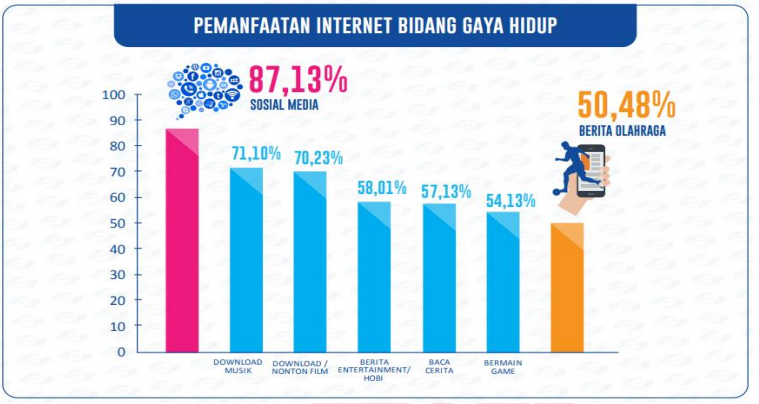
Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa layanan yang sering dipakai secara berurutan dari yang tertinggi hingga terrendah adalah: chatting, search engine, lihat gambar/foto, lihat video, download video, artikel, email, beli barang, pendaftaran, jual barang, dan perbankan.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Gambar 10
Pemanfaatan Internet Bidang Pendidikan

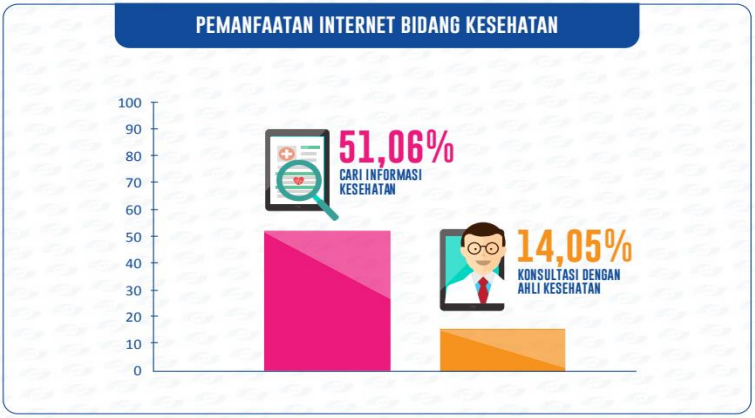
Gambar di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan internet khusus bidang pendidikan secara berurutan dari yang tertinggi sampai yang terrendah adalah: baca artikel, melihat video tutorial, share artikel/video tutorial, kursus online, dan daftar sekolah.



Gambar 11
Pemanfaatan Internet Berkenaan dengan Gaya Hidup

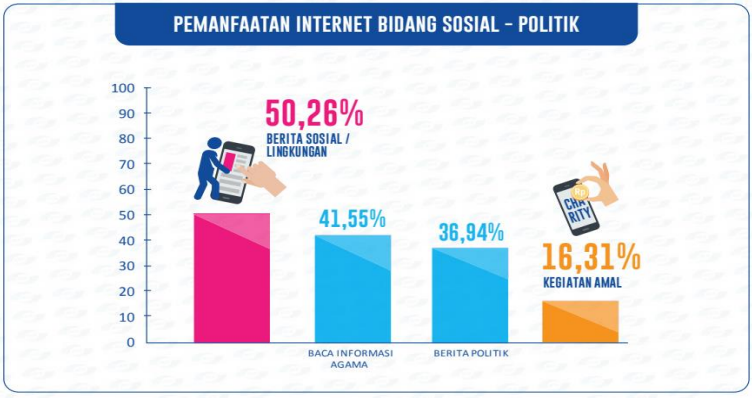
Gambar di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan internet berkenaan dengan gaya hidup secara berurutan dari yang tertinggi sampai yang terrendah adalah: sosial media, download musik, download/nonton film, berita intertainment, baca cerita, bermain game, dan baca berita oleh raga.

INDONESIA
www.penerbitbukumiran.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Gambar 12
Pemanfaatan internet Bidang Kesehatan

Gambar di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan internet bidang kesehatan secara berurutan dari yang tertinggi sampai yang terrendah adalah: cari informasi kesehatan, kemudian disusul konsultasi dengan ahli kesehatan.



Gambar 13
Pemanfaat Internet Bidang Sosial – Politik

Gambar di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan internet bidang sosial politik secara berurutan dari yang tertinggi sampai yang terrendah adalah: berita sosial/lingkungan, baca informasi agama, berita politik, dan kegiatan amal. Informasi agama ternyata menempati nomor urut kedua. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian serius bagi para dai untuk mengembangkan model dan strategi dakwah melalui dunia maya.

Menurut Rahayu Indah dalam https://bertsolution.com, berdasarkan survey yang dilakukan pada sekitar 4,48 miliar orang atau setara dengan 56.8% dari total populasi dunia merupakan pengguna media sosial, ditemukan beberapa karakteristik pengguna media sosial yaitu Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok.

Pertama, karakteristik audiens facebook. facebook merupakan platform media sosial yang memiliki pengguna aktif terbanyak dibanding media sosial lain. Banyaknya

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

pengguna aktif berbanding lurus dengan karakteristik audiens Facebook yang juga beragam, yaitu:

a. Usia rata-rata pengguna ialah 25-34 tahun, sedangkan 49% pengguna harian berada dalam kelompok usia 25-49 tahun
b. 43,6% pengguna adalah perempuan, 56,4% pengguna adalah laki-laki
c. Lebih menyukai tipe konten berbentuk video (rata-rata *engagement rate* 8,29%)
d. Paling aktif pada senin, jumat, sabtu, dan minggu

Manfaatkan fitur Facebook Ads untuk menjangkau lebih banyak akun dengan karakteristik audiens yang Anda inginkan berdasarkan umur, lokasi, *interest,* dan lainnya. Anda juga dapat menghubungkan koneksi Facebook dengan platform lain, seperti Instagram dan aplikasi WhatsApp.

Kedua, karakteristik audiens instagram. instagram adalah media sosial yang telah didirikan sejak tahun 2010 dan dibeli oleh Facebook pada tahun 2012. Platform ini memiliki 1 miliar pengguna aktif dan terus bertambah setiap bulannya. Berikut karakteristik audiens Instagram:

a. 70% pengguna Instagram berusia di bawah 35 tahun, dengan usia dominan 25-34 tahun, diikuti oleh kelompok usia 18-24 tahun
b. 51,4% pengguna Instagram adalah perempuan
c. 90% pengguna mengikuti akun-akun brand atau *brand-related content*
d. Pengguna aktif pada hari Senin dan Kamis

Anda dapat menggunakan berbagai Instagram *tools* yang dapat mendukung bisnis, seperti *e-commerce shopping, pro business, product page* snapppt. Selain *tools,* Anda juga bisa memaksimalkan Instagram Ads demi menjangkau audiens

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, memfotocopy hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

yang lebih banyak dan spesifik, mulai dari lokasi, umur, gender, dan ketertarikan. Anda juga dapat mengevaluasi perkembangan akun bisnis Anda menggunakan *insights* untuk melihat *followers growth, impression,* dan *engagement rate*.

Ketiga, karakteristik audiens YouTube. YouTube merupakan salah satu media sosial yang hadir dengan menonjolkan visual. Hingga Desember 2021, tak kurang dari 2,1 miliar akun menjadi pengguna aktif dengan karakteristik audiens sebagai berikut:

a. Usia rata-rata pengguna youtube adalah 15-35 tahun, dengan mayoritas penggunanya adalah dewasa dan millenial.
b. Sebagian besar (56%) pengguna youtube adalah laki-laki
c. 684.000 jam video ditonton setiap menitnya, artinya audiens lebih suka menyaksikan konten berbentuk video
d. Audiens lebih suka mengakses youtube pada hari Sabtu dan Minggu

Keempat, karakteristik audiens TikTok. Anda juga dapat menggunakan YouTube Ads agar terdeteksi di kolom search dan video. Sebuah studi menyatakan kombinasi ads ini akan meningkatkan 45% peluang brand Anda untuk diingat oleh user YouTube, bahkan menaikkan 43% kemungkinan produk Anda dibeli. Untuk memaksimalkan potensi ini, pastikan Anda menggunakan judul dan deskripsi video dengan *keywords* yang tepat sesuai karakteristik audiens yang Anda inginkan. Pada 2020 lalu, TikTok menahbiskan diri sebagai aplikasi dengan jumlah *download* terbanyak, yakni 2 miliar kali secara global. Jika Anda ingin melakukan *campaign* lewat platform ini, pahami dulu karakteristik audiensnya, seperti:

a. Sebagian besar audiensnya berusia 10-19 tahun (32,5%) dan 20-29 tahun (29,5%)
b. 60% penggunanya adalah perempuan

KBM INDONESIA
www.penerbitkbmindonesia.com
Dilarang keras menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

c. Audiens-nya aktif setiap hari
d. Waktu terbaik untuk mengunggah konten adalah sore hari setelah jam pulang sekolah atau saat libur sekolah

Melihat karakteristik audiens TikTok, Anda tidak disarankan membuat konten yang terlalu serius dan terlalu berat untuk ditonton pengguna. Mirip dengan YouTube, audiens TikTok juga lebih menyukai konten berbentuk video dengan visual yang menarik.

Beberapa karakteristik penggunaan internet di atas dapat dijadikan petunjuk awal saat kita akan melakukan dakwah kepada komunitas virtual. Dai bisa merancang program dan sasaran dakwah yang relevan dengan obyek dakwah (*mad'u*). Dengan demikian, dakwah yang kita lakukan diharapkan tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Muhammadiyah dalam rangka mengembangkan model dakwah bagi komunitas virtual sebagamana dikemukakan di atas perlu melakukan pengorganisasian sebagai berikut:

a. Metode Partisipatoris untuk mendorong perubahan perilaku, artinya kelompok ini karena berada dalam ruang sosial yang cair maka diperlukan model dakwah yang menekankan pada perubahan orientasi pengetahuan, sikap, dan tindakan sesuai dengan pesan dakwah Islam yang tentu saja bermuatan pencerahan. Mereka dapat disasar sesuai dengan pengelompokan jenis kelamin, usia, minat, kepentingan, identitas kelompok, dan lain-lain.
b. Sosialisasi kepada semua jajaran pimpinan dan aktivis tentang dakwah di dunia maya dan media sosial. Muhammadiyah perlu mendorong warganya, dari semua kalangan usia tua dan muda maupun laki-laki dan perempuan, sebagai kelompok yang faham (literate) dengan dunia maya dan bagaimana melakukan dakwah di media sosial.

IBM INDONESIA www.penerbitbukumurah.com Dilarang keras memperbanyak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

c. Mendorong seluruh jajaran pimpinan dan amal usaha Muhammadiyah untuk memiliki akun media sosial dan terlibat aktif dalam berkomunikasi dalam komunitas dunia maya sebagai bentuk baru dunia dakwah.
d. Melakukan duplikasi materi-materi dan forum-forum dakwah di lingkungan Muhammadiyah yang selama ini hanya ada pada tataran nyata (buku bacaan, majalah, ceramah, diskusi) ke dalam dunia maya melalui media-media sosial untuk meluaskan jangkauan audiensnya.
e. Membentuk dan melatih kelompok-kelompok aktivis dan relawan persyarikatan yang aktif berdakwah di dunia maya dan media sosial, baik secara kognitif dalam menyampaikan informasi dan argumen dakwah, maupun secara interaktif dengan membuat model komunikasi dan interaksi di media sosial dan di dunia maya secara umum yang sesuai dengan norma ajaran Islam dalam Muhammadiyah.

Dakwah pada komunitas virtual bisa menggunakan berbagai saluran media. Ada banyak saluran untuk berdakwah antara lain whatsapp, website, youtube, facebook, twitter, instagram, tiktok, zoom meeting dan lain-lain. Masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Dai dituntut untuk menguasai dengan baik karakteristik pengguna masing-masing platform tersebut. Namun demikian, secara umum hal-hal penting yang harus dilakukan meliputi lima hal sebagai berikut:

a. Aktif membuat konten

Konten dakwah tentunya disesuaikan dengan platform dan audensi sasaran. Secara umum konten dakwah berupa tulisan, video, dan flayer atau pun foto. Panjang tulisan dan video juga disesuaikan dengan platform dan target audiens.

b. Aktif men-*share* konten

Setelah pembuatan konten kemudian bagikan konten tersebut ke berbagai saluran media online. Share melalui grup-grup whatshap, melalu facebook, dan setersunya. Intinya jangan diamkan konten tersebut di satu platform yang menjadi pangkalan dakwah kita.

c. Aktif mengundang jamaah

Undanglah jamaah untuk men-follow dan mensuscribe konten kita. Tambahkan follower dan teman sebanyak-banyaknya ke dalam media kita.

d. Aktif merespon jamaah

Aktif dan cepat dalam merespon jamaah merupakan salah satu kunci sukses berdakwah di media online. Perhatian kolom komentar. Apresiasi dan dan balas setiap komentar yang masuk.

e. Melakukan penggalangan dana dakwah

Melalui media online kita juga bisa menggalang dana dakwah. Penggalangan dan bisa ditujukan secara langsung kepada para jamaah, atau menggalang dan melalui pemasangan iklan google adsense serta protifolio monetisasi online lain yang tersedia.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras menyalin naskah hasil layout ini tanpa izin Penerbit

Secara lebih mendalam untuk masing-masing platfrom dibutuhkan pelatihan dan bimbingan teknis secara khusus. Oleh karenanya pentinya kiranya dibuat pelatihan khusus sehingga nantinya dapat melahirkan dai-dai special di dunia maya misalnya dai facebuker, dai tiktoker dan seterusnya.

Komunitas virtual mempunyai cakupan yang sangat luas seluas, karena itu program-program yang dapat dilakukan juga sangat luas. Hampir semua program yang dilakukan untuk non virtual dapat juga dilakukan pada komunitas virtual, hanya saja pendekatan dan metodenya saja yang berbeda. Namun

demikian, sebagai bahan inspirasi dapat dilakuakn beberapa program sebagai berikut:

a. Pengajian *online* melalui siaran langsung di facebook, instagram, *zoom meeting* dan lain-lain. Kegiatan ini dapat merambah jamaah di seluruh belahan dunia sehinga bisa dibuat sekala internasional, pengajian internasional (*international Islamic preaching*) dengan menggunakan pengantar Bahasa Inggris.
b. Membangun website atau portal dakwah yang dikelola secara profesional dengan materi dakwah yang variatif dalam bentuk tulisan. Dalam portal ini juga bisa dibuat menu tanya jawab masalah.
c. Membangun *socipreneur* dakwah dengan mengembang-kan bisnis online berbasis dakwah. Produk-produk yang dijual misalnya kaos-kaos yang bertuliskan kalimat dakwah dan aksesoris lain terutama yang digemari oleh kalangan milenial.
d. Membuat online charity, yaitu mengumpulkan dan menyalurkan zakat infaq dan shadaqah melalui media *online*. Bentuk programnya misalnya bisa membuat YouTube for Charitry yang berisi misalnya video-video charity trip yaitu mendatangi orang-orang dhuafa untuk membagikan zakat, infaq, shadaqah.
e. Mendirikan cabang, ranting istimewa Muhammadiyah online. Misal Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Facebook (PCIM-F), Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah Twitter (PCIM-T), dan setersunya.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumuran.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

6. Dakwah Pada Komunitas Khusus

Komunitas dalam makna khusus merujuk pada kelompok-kelompok sosial tertentu yang memiliki kesamaan minat, kepentingan, dan identitas yang unik. Kelompok sosial tersebut terdapat di berbagai lingkungan masyarakat dari kelas

bawah sampai menengah ke atas, baik dalam identitas yang mengandung pandangan positif maupun yang memperoleh stigma atau anggapan negatif tertentu dalam masyarakat. Sejumlah komunitas khusus yang memiliki ciri dan minat keagaamaan seperti kelompok-kelompok pengajian (beragam majelis taklim), komunitas muallaf, komunitas tasawuf, mujahadah, *istighasah*, dan berbagai jamaah sejenis dalam beragam kecenderungan paham dan aliran yang memerlukan dakwah Muhammadiyah.

Komunitas sosial lain yang elitis seperti Sosialita (kelompok kelas atas yang memiliki gaya hidup ekslusif), penggemar Moge (Motor Gede), dan berbagai komunitas yang berkembang di lingkungan kelas menengah ke atas. Kelompok ini secara sosial ekonomi mapan, bahkan sebagian berlebih, namun memerlukan aktualisasi diri dan penyaluran waktu senggang untuk mencari atau menemukan "dunia lain" yang dapat memberi mereka rasa nyaman, puas, dan gembira. Kelompok ini memerlukan dakwah spiritualitas dan pencerahan pikiran yang memberikan "kanopi suci" atau semacam oase bagi atas "kegersangan ruhani". Sebagian komunitas ini mungkin mengalami "*the lost of soul*" atau kekeringan jiwa sehingga membutuhkan siraman keagamaan yang menyejukkan, mendamaikan, menenteramkan, dan menyelamatkan.

Komunitas lainnya yang kehadirannya agak meresahkan antara lain "gang motor" yang pelakunya dari berbagai lapisan, yang juga memerlukan dakwah bagi komunitas ini agar mereka mengisi waktu luang dengan hal-hal positif. Demikian pula komunitas sejenis tetapi dengan konotasi positif seperti "Penggemar Sepeda" dan berbagai komunitas minat sejenis yang banyak melibatkan anak-anak remaja di kota-kota besar. Kelompok ini juga memerlukan pendampingan dakwah agar bekreasi dan berekreasi secara positif.

Komunitas khusus dalam masyarakat tersebut memiliki karakteristik yang beragam dan khas. Secara ekonomi terbilang variatif. Bagi kelompok yang memiliki kesamaan minat atau hobi umumnya mereka berangkat dari kelompok yang mapan secara ekonomi hingga memerlukan ruang aktualisasi lebih yang dituangkan dalam wujud kecenderungan menggeluti sesuatu yang unik dan khas seperti para otomotif club, hijabers, geng moge, dan sejenisnya. Meski di antara komunitas tersebut pada awalnya memiliki kondisi ekonomi pas-pasan namun setelah menggeluti hobi tertentu justeru menjadi ahli atau memiliki kecakapan hingga bisa membuatnya tercukupi secara ekonomi seperti para traveler, bookers, dan novelis.

Secara politik kelompok ini cenderung bersikap dinamis dalam pengertian tidak terlalu mengasosiasikan diri dalam kelompok politik tertentu namun memiliki sikap kritis terhadap kebijakan politik khususnya menyangkut kepentingan mereka. Karena kelompok ini tergolong variatif maka secara budaya mereka tersegmentasi sesuai dengan kecenderungan, selera, minat dan kepentingan masing-masing. Hal ini pula yang membuat kelompok ini secara sosial bersifat eksklusif karena relasi sosialnya cenderung terbatas pada orang-orang yang memiliki kesamaan minat, kepentingan dan identitas. Sedangkan dalam sikap keberagamaan juga bervariasi, tetapi memiliki kecenderungan umum beragama secara "minimalis" dan non-ritual yang berbeda dengan kelompok santri.

Apapun karakteristik komunitas khusus ini, dalam kenyataannya merupakan kelompok sosial yang faktual atau manifes tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, yang diperkirakan akan semakin luas. Komunitas dalam makna khusus merujuk pada kelompok-kelompok sosial tertentu yang memiliki kesamaan kepentingan, minat, dan identitas yang unik. Kondisi ini

sebenarnya membuka peluang bagi Muhammadiyah untuk masuk pada ruang sosial komunitas ini yang jika mampu melakukannya akan lebih efektif untuk kepentingan dakwah. Berikut ini beberapa model komunitas khusus yang berkembang di masyarakat yang secara minimal dapat diberi warna (*shibghah*) oleh dakwah Muhammadiyah yang bersifat pencerahan.

Komunitas hobi merupakan kelompok sosial khusus yang berkumpul secara intensif dan disatukan dalam ikatan kesamaan minat tertentu yang spesifik. Komunitas hobi yang kini berkembang antara lain: hijabers, bikers (geng motor, sepeda), klub otomotif, bookers, pecinta alam, travelers, seniman dan lain sebagainya. Angota komunitas hobi ini memiliki relasi sosial yang lekat satu sama lain, yang disatukan oleh kegemaran sosial tertentu sesuai minat dan kesenangannya. Hobi bagi kelompok ini berkembang menjadi identitas diri dan kelompok, yang tidak jarang tampil ekslusif di mata kelompok sosial lain dalam masyarakat.

a. Model Dakwah Khusus pada Komunitas Kesamaan Hobi

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pendekaan dan strategi yang dapat dilakukan pada komunitas hobi ini di antaranya dengan Silaturrahim, touring, bakti social, forum diskusi dan Partisipatoris yakni mendorong komunitas untuk melakukan perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan pada komunitas ini adalah sebagai berikut:

1) *Tabligh bil lisan* yakni memberikan ceramah yang aktual-kontekstual.
2) Tabligh *online*, baik melalui media Zoom, WA, Web, dan lain-lain.
3) Khusus bagi komunitas hobi yang tergolong mapan bisa dijaring untuk menjadi muzaki ZIS (zakat, infak

dan sedekah) untuk kemudian didistribusikan oleh Muhammadiyah bersama komunitas bersangkutan kepada yang berhak. Karena umumnya orang-orang yang berada dalam komunitas ini berangkat dari sebuah kesadaran bersama.

b. Model Dakwah Khusus pada Komunitas Kesamaan Kepentingan

Kecenderungan bersosialisasi masyarakat acapkali dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan kepentingan dengan orang lain. Akibat kesamaan tersebut pembentukan komunitas menjadi lebih mudah dan menjadi nyaman bagi anggotanya. Hal ini pun dijumpai dalam masyarakat saat ini yang membentuk komunitas berdasarkan adanya kepentingan bahkan misi dari latarbelakang berkomunitas tersebut. Dapat dijumpai komunitas Majelis Taklim yang banyak berkembang di kota-kota besar lintas profesi dan strata sosial.

Berkat dakwah Islam yang intensif, lahir pula Komunitas Muallaf yang umumnya mengalami nasib yang sama pada awal masa keislamannya, yaitu memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mengenal Islam, namun mengalami peminggiran atau pengasingan dari keluarga dan komunitas asalnya. Komunitas lainnya ialah jamaah atau kelompok-kelompok tasawuf yang menyeruak di tengah-tengah gemerlap kehidupan kota dan haus akan spiritualitas baru yang non-verbal. Terdapat pula Komunitas *Blood for Life*, komunitas yang terbentuk untuk menjaring donor darah untuk didistribusikan kepada yang membutuhkan, kepada korban terdampak bencana alam yang membutuhkan uluran bantuan, dan kepada yang memerlukan sebagai bentuk kepeduliaan dan sikap kemanusiaan terhadap sesama.

Selain itu saat ini perlahan tapi pasti muncul komunitas LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Transjender) yang hadir menuntut kebebasan dan apa yang mereka sebut sebagai hak untuk menentukan orientasi seksual yang diakui oleh publik dan negara. Muhmadiyah memiliki otoritas dan kapabilitas untuk mendampingi komunitas yang memiliki kepentingan khusus ini. yakni dengan Strategi dan Pendekatan melalui Konsultasi Agama, Advokasi, dan Pendampingan.

Beberapa program yang dilakukan dalam komunitas kepentingan khusus diantaranya adalah:

1) *Tabligh bi-lisan*, yakni memberikan ceramah yang aktual-kontekstual hingga bisa menyentuh kesadaran komunitas pada jalan Ilahi yang haq, yang modelnya harus dikemas secara cerdas sesuai pendekatan "*ala qadri 'uqulihim*" melalui paket-paket taligh yang mencerahkan dan mengubah perilaku mereka.
2) Penampungan dan distribusi ZIS, beasiswa pendidikan, paket kesehatan dan santunan sosial bagi anggota komunitas yang tidak mampu.
3) Melalui pendampingan dan advokasi.
4) Pemberdayaan ekonomi serta pendidikan keterampilan kerja bagi yang memerlukannya.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, menjiplak atau mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

c. Model Dakwah Khusus karena Kesamaan Identitas

Kelompok lain adalah komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan identitas maupun keunikan. Kelompok ini kadangkala menjadi kelompok yang rentan karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan pendampingan hingga bantuan orang lain. Masuk dalam kriteria ini adalah komunitas orang tua berusia lanjut (lansia) dan para difabel. Muhammadiyah dengan beberapa unsur pembantu pimpinan (Majelis dan Lembaga) serta ortomnya bisa melakukan pendekatan melalui program-program:

1) *Tabligh bil lisan* yakni ceramah motivatif yang aktual-kontekstual.
2) Pendistribusian ZIS.
3) Pembentukan kelompok.
4) Pemberian beasiswa pendidikan, paket kesehatan dan santunan social.
5) Pendampingan dan advokasi.
6) Pemberdayaan ekonomi serta pendidikan keterampilan kerja.

Dakwah kepada komunitas ini selain untuk pendampingan, pada saat yang sama perlu diperjuangkan dan dipenuhi kepentingan kelompok khusus ini dalam hal mendapatkan akses yang layak dari negara maupun masyarakat, sehingga hak-hak sosialnya terjamin. Selain itu dipelukan dakwah untuk memberdayakan mereka hingga mampu bersosialisasi dan hidup bersama masyarakat secara egaliter, respek, dan terbentuk proses integrasi sosial sejalan nilai-nilai Islam yang utama.

d. Komunitas Orang Tua Siswa dan Komunitas Kesehatan

Komunitas lain yang lebih longgar yang berada di lingkungan amal usaha Persyarikatan. Para orang tua siswa maupun mahasiswa di lingkungan pendidikan Muhammadiyah, termasuk 'Aisyiyah, bersama keluarga besarnya. Demikian pula para keluarga dari pasien-pasien Rumah Sakit dan Poliklinik Muhammadiyah maupun lembaga amal usaha lainnya yang melibatkan konsumen atau pihak masyarakat.

Kelompok-kelompok khusus ini selama ini mungkin luput dari perhatian dakwah dan jangkauan gerakan Muhammadiyah. Padahal mereka selain jumlahnya banyak juga memiliki kekuatan sosial tertentu yang jika mampu dimanfaatkan oleh Muhammadiyah sebagai sasaran selaligus mitra dakwah, maka akan berdampak luas bagi

kepentingan misi gerakan Islam ini. Komunitas khusus ini tidak diundang untuk menjadi bagian dari amal usaha Muhammadiyah tetapi daya jangkau dan orientasi kehidupannya dapat dijadikan jalan membangun keluarga atau anggota Muhammadiyah yang besar dan meluas di seluruh lingkungan dan warga Muhammadiyah.

Pendekaan dan strategi yang dapat dilakukan terhadap komunitas ini adalah bekerjasama dengan pengelola amal usaha (Sekolah, Poliklinik, Rumah Sakit).

1) Tafsir Al-Qur'an.
2) Tununan Ibadah Praktis.
3) Kuliah Aqidah.
4) Kuliah Akhlaq.
5) Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

Metode pembinaan keagamaan (dakwah) yang dilakukan untuk para Pegawai/karyawan dan tenaga kesehatan adalah:

1) Pembinaan bulanan taklim atau Pengajian selaturrahim seluruh Pegawai, Juga peringatan hari besar Islam bila bertepatan waktunya.
2) Pembinaan Mingguan, setiap pekan sekali kajian rutin untuk seluruh Pegawai.
3) Pembinaan Pegawai melalui Baitul Arqom.
4) Privat (pembinaan perorangan) baca Al-Quran bagi pemula.
5) Klasikal, pembinaan secara kelompok dari utusan Unit kerja dalam satu kelas/ ruangan secara bersama dan membahas materi yang sama.
6) Penugasan: Direksi/ Pembina dengan cara mengisi kultum (kuliah tujuh menit) dengan cara penugasan atau sudah dijadwalkan.

Adapun materi pembinaannya adalah:

1) Al-Quran, terjamah dan pemahamannya, (Tadabbur Al-Quran).

PBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

2) Ibadah Mahdhah (Fikih Ibadah) dan Ibadah 'ammah (Fikih Muamalah).
3) Aqidah (kuliah aqidah), Akhlak (kuliah akhlak)/perilaku Islam dalam bekerja dan Do'a-do'a keseharian.
4) AlK (Al-Islam dan Kemuhammadiaahan.

e. Komunitas Daerah Terluar Terdepan dan Tertinggal (3T)

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar, dalam melaksanakan dakwahnya menghadapi tiga sasaran yaitu sasaran utama, sasaran umum dan sasaran khusus. Sasaran utama adalah seluruh anggota persyarikatan Muhammadiyah, dan sasaran umum adalah seluruh kaum muslimin dan muslimat. Sedangkan sasaran khusus adalah kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik khusus seperti kumunitas daerah 3T, Kumunitas Marjinal, Kumunitas non muslim, kumunias Lapas (nara pidana), kumunitas buruh pabrik, pekerja perkebunan, pegawai perkantoran, kalangan profesional, anak jalanan, nelayan, korban narkoba, Kumunitas PSK, komplek perumahan, daerah padat, kumuh, miskin (pakumis) dan lain sebagainya. Kelompok yang ketiga inilah yang menjadi sasaran garapan dai khusus Lembaga Dakwah Kumunitas.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras menyalin atau mencetak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seijin Penerbit

Lembaga Dakwah Komunitas, dalam melaksanakan tugasnya menghadapi sasaran garapan yang cukup berat. Di samping adanya medan tugas yang jauh dan sulit dijangkau seperti daerah-daerah terpencil atau daerah-daerah pedalaman, masyarakat yang dihadapinya juga tergolong dalam kondisi terbelakang. Mereka sangat memerlukan dorongan untuk mengubah pola lama yang tidak sesuai untuk maju dan berkembang.

Dorongan ini harus dimulai dari luar mereka, dan harus ada pihak lain yang sanggup mengajak, menyuluh,

membimbing serta mengembangkan potensi ekonomi serta kehidupan keagamaan. Untuk itu diperlukan tenaga yang memiliki pengetahuan yang cukup, memiliki keterampilan dalam berbagai bidang, kesediaan untuk menolong sesama dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keseimbangan kehidupan lahiriah dan batiniah. Agar setiap dai khusus LDK PP dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiah, maka dia berkewajiban memahami fungsi, tanggung jawab, dan tugas-tugas dai sebagai penyuluh dan pembimbing umat. Di samping itu Lembaga Dakwah Kumuntas, juga perlu memikirkan dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan lain yang berkaitan dengan tugas da'i. Hal ini sangat penting karena dengan dermkian da'i akan dapat memusatkan perhatian dan kegiatannya untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Sehingga diharapkan dapat mencapai hasil dakwah yang optimal baik secara kuantitas maupun kualitas. Di samping itu juga mengangkat harkat dan martabat para da'i dalam menyebarkan agama Islam kepada kumunitas sasaran dakwah. Penyelenggaraan dakwah khusus dilakukan dengan tahapan:

1) Menetap di lokasi yang telah ditetapkan selama masa tugas.
2) Membuat program kerja yang akan dilaksanakan.
3) Melaksanakan program kerja yang telah dibuat.
4) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program dari segi kuantitas dan kelayakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
5) Membuat laporan tertulis, video, photo, kepada LDK, yang berisikan pelaksanaan program kerja, secara rutin maupun insidentil.

6) Mempunyai pencatatan admistrasi dan dokumentasi atas segala sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya.
7) Menandatangani Kontrak Tugas.

Dai khussus mendapatkan hak dari Lembaga Dakwah Komunitas Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam bentuk:

1) Biaya hidup (Mukafaah)selama menjalankan tugas sesuai ketentuan LDK.
2) Biaya pengiriman sampai ke lokasi.
3) Asuransi kesehatan (bila memungkinkan).
4) Dana kemandirian (bila memungkinkan).
5) Bimbingan, arahan dan peningkatan kwalitas.

Tugas yang diembankan kepada dai khusus:

1) Menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang atau kumunitas-kumunitas tertentu serta orang-orang atau kelompok masyarakat yang belum sampai seruan Islam kepadanya.
2) Mernbimbing mereka yang masih hidup terasing, tertinggal, agar mereka dapat mengembangkan pribadi, keluarga, dan lingkungannya baik lahir maupun batin secara wajar, sehingga mereka dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
3) Membimbing kumunitas 3 T, kumunitas perumahan, industry, nara pidana, pasien rumah sakit dan masyarakat sasaran khusus lainnya agar dapat melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, di samping itu pula menggerakkan mereka untuk berusaha dalam meningkatkan taraf hidup.
4) Membantu pekerjaan yang menjadi tugas pimpinan wilayah, daerah, cabang dan ranting Muhamrnadiyah di mana da'i itu bertugas.

PBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Pilihan kecil, menerbitkan hasil layout ini tanpa seijin penerbit

5) Sedapat mungkin berbasis di Masjid, Mushalla, Langgar atau Surau.
6) Bila belum ada masjid dapat di rumah – rumah penduduk atau bangunan lainnya yang dapat digunakan sebagai shalat jama'ah.

Sistem Operasional dan Prosedure Pengangkatan da'i khusus Lembaga Dakwah Kumunitas adalah proses kegiatan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga da'i baik dalam arti kuantitas maupun kualitas, oleh karena itu maka pengadaan da'i khusus harus didasarkan atas syarat-syarat objektif dan persyaratan khusus yang perlu ditetapkan oleh masing-masing Wilayah dan Daerah.

D. Karekteristik Dai Komunitas

Dakwah komunitas merupakan dakwah spesifik kepada entitas komunitas tertentu pada masyarakat, maka seorang dai komunitas perlu memiliki pendekatan sosiologis, antropologis dan psikologis, agar penyelenggaraan dakwah tidak terhambat oleh proses komunikasi dan personal interaksi. Dakwah komunitas bukan hanya terkait dalam penyampaian pesan dan nilai keagamaan kepada masyarakat, tetapi merupakan gerakan yang terukur, terencana dan terorganisasi baik secara mikro maupun makro.

Gerakan mikro, proses implementasi program dakwah komunitas kepada komunitas sasaran, sekumpulan masyarakat yang terhimpun oleh symbol tertentu yang melekat dalam entity mereka, seperti kelompok pencinta alam, kelompok touring dengan produk tertentu, kelompok pemancing ikan, kelompok hoby suara burung, kelompok pencinta alam, kelompok arung jeram, dan berbagai kelompok social lain yang mereka menyatu oleh sesuatu yang menjadi kesamaan diantara mereka.

KBM INDONESIA www.penerbitbu[illegible]h.com Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Gerakan makro, organisatoris, institusionalis, persyarikatan yang telah menjadikan dakwah komunitas sebagai system gerakan dakwah baik secara nasional maupun regional, merekayasanya sebagai mesin penggerak dakwah persyarikatan. Gerakan yang dilakukan tentulah memiliki ukuran dalam bentuk target capaian, target sasaran, dan kumulasi capaian nasional dan regional. Semuanya dapat dilaporkan sebagai kemajuan dari gerakan dakwah komunitas secara global.

Secara umum bahwa karakteristik dakwah komunitas yang perlu menjadi perhatian, *pertama*, dakwah komunitas dilakukan pada komunitas tertentu, sekumpulan masyarakat yang menyatu dalam kesamaan tertentu pada lokus tertentu, dilakukan treatment oleh dai komunitas yang sudah di sahkan oleh pimpinan lembaga pada tingkat Ranting, Cabang dan Daerah. Dakwah komunitas yang dilakukan bukan hanya sekedar transformasi doktrin keislaman kepada masyarakat, tetapi dilakukan dalam gerakan yang perprogram, terukur, dan terstruktur dalam bentuk system yang terintegrasi antara persyarikatan dengan komunitas.

KBM INDONESIA
Dilarang keras mencetak naskah hasil ayat ini tanpa seijin Penerbit

Kedua, gerakan ini dilakukan dengan focus dan lokus, focus memberikan spesifikasi treatment, apakah dalam bentuk pemberdayaan, pembinaan adabul muslim wal muslimah, mukminin wal mukminah, pengayaan wawasan, pengembangan cakrawala berpikir tentang kazanah keislaman, keilmuan dan keterampilan tertentu. Lokus, kejelasan geografis, mapping keberadaan komunitas di lingkungan social kemasyarakatan.

Ketiga, lebih mengedepankan gerakan kemanusiaan, pemberdayaan (empowering) ekonomi, penibngkatan kapasity dan capability komunitas, sehingga gerakan tersebut memiliki awal, proses dan capaian yang terukur, terstruktur, tersistem dan terpola sedemikian rupa, sehingga progrest reportnya

dapat dipertanggungjawabkan, hasilnya dapat dibalance dengan amunisi yang dikeluarkan.

Keempat, selain pendekatan pemberdayaan, juga dilakukan pendekatan psikologis, konsling, bimbingan privat, sehingga personal yang tergabung dalam komunitas mendapatkan kebutuhan dirinya. Permasalahan personal dalam komunitas perlu dilakukan identifikasi dan pemetaan (*mapping*) sehingga dai memiliki pendekatan yang spesifik berbasis permasalahan personal dalam komunitas. Kedahagaan, kehausan, kebutuhan personal para komunitas tersebut dapat diberikan oleh dai tepat dan sesuia, berbasis pada perencanaan dai, yang tertuang dalam silabus dan kurikulum dakwah komunitas.

Kelima, performa dan bahasa, dai komunitas menyesuaikan penampilan (personal performa) dirinya dengan komunitas, menghadapi komunitas hobi mincing, seorang dai juga pandai memancing, komunitas hobi suara burung, dai komunitas juga menyesuiakan diri dengan kehobian komunitas tersebut, sehingga bahasa yang digunakan dai sesuai dengan hobi komunitas tersebut. Pilihan kata, lafal diksi sesuai dengan komunitas yang dihadapi oleh dai.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Keenam, kegiatan dakwah komunitas bukan kegiatan temporal, tetapi kegiatan terorganisasi, tersistematisasi, terstrukturisasi, terencana dan terpola dalam bentuk kurikulum, silabus, sehingga dakwah komunitas memiliki progress report, memiliki jejak digital dan jejak kegiatan, yang semuanya terekam dengan baik, terekspost bila itu dibutuhkan, tetapi bila tidak dibutuhkan hindari hal-hal yang bersifat public eksposure.

Itulah sekedar gambaran karakteristik dakwah komunitas yang sangat berbeda dengan dakwah dilakukan secara konvensional, tabligh, ceramah dan taklim. Dalam dakwah komunitas tabligh satu diantara metode yang

digunakan, jika dinyatakan menjadi kebutuhan, tetapi bila tidak dibutuhkan dihindari.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Bab II

PANDUAN PENYELENGGARAN BIMTEK DAI KOMUNITAS

KBM INDONESIA
www.penerbitbukukamu.com
Undang-Undang Hak Cipta
Hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

A. Tujuan Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimbtek)

Penyelenggaraan bimbingan teknis bagi dai memiliki beberapa tujuan utama yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efektivitas dai dalam menjalankan tugas mereka. Berikut ini adalah beberapa tujuan umum dari penyelenggaraan bimbingan teknis bagi dai:

1. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Bimbingan teknis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dai tentang ajaran agama Islam, sesuai dengan manhaj Muhammadiyah. Hal ini penting agar dai memiliki dasar yang kuat dalam memahami prinsip-prinsip agama dan dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan benar kepada masyarakat.

2. Pengembangan Keterampilan Dakwah

Bimbingan teknis juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan presentasi dai. Ini termasuk

kemampuan berbicara di depan umum, mengelola waktunya dengan baik, memahami audiens, menggunakan media yang efektif, dan menggunakan strategi dakwah yang relevan. Dengan meningkatkan keterampilan ini, dai dapat menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih persuasif dan mempengaruhi audiens dengan lebih baik.

3. Peningkatan Etika dan Akhlak

Seorang dai harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan akhlaknya. Bimbingan teknis dapat membantu dai dalam memahami nilai-nilai etika dan akhlak Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu dai untuk menjadi panutan bagi masyarakat dalam menjalankan ajaran agama dengan integritas dan kejujuran.

4. Penguasaan Metodologi Dakwah

Bimbingan teknis juga bertujuan untuk memperkenalkan dai dengan berbagai metode dan pendekatan dalam melakukan dakwah. Ini meliputi pemahaman tentang metode dakwah yang efektif, strategi pengajaran, penanganan perbedaan pendapat, serta pendekatan dalam menghadapi isu-isu kontemporer. Dai akan diajarkan bagaimana mengadaptasi metode dakwah sesuai dengan situasi dan kebutuhan masyarakat yang mereka layani.

INDONESIA
www.penerbitbukudurian.com
Dilarang keras, memperbanyak naskah/
hasil layout ini tanpa seijin penerbit

5. Peningkatan Kapasitas Profesional

Bimbingan teknis dapat membantu dai dalam meningkatkan kapasitas profesional mereka dalam menjalankan tugas dakwah. Ini meliputi peningkatan keterampilan manajemen waktu, pemahaman tentang administrasi dan organisasi, kemampuan mengelola program dan proyek dakwah, serta pengembangan pemahaman tentang tata kelola kelembagaan.

Melalui penyelenggaraan bimbingan teknis, diharapkan dai dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan

efektivitas mereka dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat memainkan peran yang lebih baik sebagai pemuka agama yang bertanggung jawab dalam membimbing umat Muslim dan memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama.

B. Tahap Persiapan

Penyelenggaraan bimbingan teknis bagi dai komunitas memerlukan persiapan yang matang agar program dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat bagi para peserta. Berikut adalah tahap-tahap persiapan yang perlu diperhatikan:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan

Tentukan tujuan spesifik dari bimbingan teknis dai komunitas dan identifikasi kebutuhan para peserta. Apakah tujuannya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, mengembangkan keterampilan dakwah, atau memperdalam pemahaman tentang isu-isu sosial dan agama tertentu.

KBM INDONESIA
www.penerbitkbmindo.com
Dilarang keras, mencetak naskah
tanpa seijin Penerbit

2. Bentuk Tim Penyelenggara

Bentuk tim penyelenggara yang terdiri dari orang-orang yang memiliki minat dan kompetensi dalam bidang dakwah dan pendidikan. Tim ini akan bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan bimbingan teknis dengan baik.

3. Tentukan Jadwal dan Durasi

Tetapkan jadwal pelaksanaan bimbingan teknis dai komunitas, termasuk durasi dan frekuensi pertemuan. Pastikan jadwal ini memungkinkan partisipasi maksimal dari para peserta.

4. **Pilih Tempat Pelaksanaan**

Pilih lokasi yang sesuai untuk menyelenggarakan bimbingan teknis, seperti masjid, Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), dan sebagainya. Pastikan lokasi tersebut memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan bimbingan.

5. **Menyusun Kurikulum/Materi**

Sesuaikan materi dan kurikulum bimbingan teknis dengan tujuan dan kebutuhan para peserta. Pastikan kurikulum tersebut mencakup topik-topik yang relevan dan disajikan secara sistematis.

6. **Tentukan Narasumber**

Tentukan narasumber yang berpengalaman dan memiliki keahlian dalam bidang yang akan diajarkan dalam bimbingan teknis sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Pastikan mereka memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik dan dapat berinteraksi dengan peserta secara efektif.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa sejijn Penerbit

7. **Menyusun *Rundown* Acara**

Susunlah rundown acara mulai dari awal yaitu *opening ceremony*, kegiatan inti hingga *closing ceremony*. Tempatkan dan sesuaikan para petugas cara, termasuk narasumber.

8. **Menyusun *pre/post test* dan evaluasi kegiatan**

Susunlah pre/post test sesuai denga kurikulum yang telah disusun serta form evaluasi kegiatan. Buatlah dalam bentuk google form agar memjudahkan dalam pengolahan data.

9. **Persiapkan Perlengkapan Pendukung**

Siapkan semua materi dan materi pendukung yang akan digunakan dalam bimbingan, seperti presentasi, handout, atau

buku panduan. Pastikan materi tersebut tersedia dalam format yang mudah dipahami dan diakses oleh peserta.

10. Sosialisasikan Bimbingan Teknis

Lakukan sosialisasi untuk menarik minat peserta. Gunakan berbagai saluran komunikasi yang ada baik yang resmi seperti surat maupun lainnya seperti whatsapp, media sosial, dan lainnya.

11. Proses Pendaftaran Peserta

Tetapkan proses pendaftaran peserta dengan jelas, dan pastikan informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah. Gunakan formulir pendaftaran atau sistem pendaftaran online untuk memudahkan pengelolaan data peserta. Dengan melalui tahap-tahap persiapan yang matang, penyelenggaraan bimbingan teknis dai komunitas dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta.

C. Tahap Pelaksanaan

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras menyebarkan naskah

Pelaksanaan bimbingan teknis bagi dai memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar program berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan teknis dai:

1. Registrasi Peserta

Sebelum memulai bimbingan teknis, lakukan proses registrasi peserta. Pastikan semua peserta terdaftar dengan benar dan memiliki informasi yang diperlukan untuk mengikuti program yang terdiri dari: nama lengkap beserta gelar, nomor handphone/WA, alamat, dan email. Lebih baik jika formular pendaftaran dibuat dengan google form.

2. Pengisian *pre test*

Buatlah beberapa soal pre test sederhana sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai dalam bimbingan teknis. Pre test ini dapat dimaksudkan untuk mengatahui kondisi awal peserta sehingga nantinya dapat untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pada akhir kegiatan yang menjadi penanda keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan bimbingan teknis.

3. Upacara Pembukaan (*Opening Ceremony*)

Upacara pembukaan dipimpin oleh *Master of Ceremony* (MC) dengan susunan acara acara kurang lebih sebagai berikut: MC membuka dengan membaca *basmallah*, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah, Prakata Panitia, Sambutan Tokoh/Undangan Khusus, lalu ditutup oleh MC dengan membaca hamdallah.

4. Pidato Pengantar (*Keynote Speech*)

Setelah upacara, jika memang dibutuhkan boleh ditambah dengan penyampaian pidato pengantar (*keynote speech*) yang disampaikan oleh narasumber khusus (*keynote speaker*) yang ahli di bidang dakwah.

5. Sesi Orientasi

Sesi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal bagi peserta tentang tujuan dan proses penyelenggaraan bimbingan teknis. Sesi ini setidaknya terdiri dari perkenalan tim panitia, orientasi kegiatan dan kontrak belajar atau penyampaian tata tertib kegiatan.

6. Presentasi Materi

Selanjutnya, mulailah menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disusun yang diatur oleh seorang

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras menyebar naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

mederator. Pastikan materi disajikan secara terstruktur, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta. Gunakan beragam metode pengajaran untuk menjaga minat dan keterlibatan peserta.

7. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah menyampaikan materi, adakan sesi diskusi dan tanya jawab. Biarkan peserta berbagi pandangan, pemikiran, dan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Diskusi dapat membantu memperjelas pemahaman dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

8. Praktikum Peserta

Berikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktek langsung mengenai materi yang telah dipelajari pangan atau simulasi dakwah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan nyata.

9. Kegiatan Interaktif

Selain diskusi, adakan kegiatan interaktif lainnya, seperti ice breaking, permainan peran, simulasi, atau latihan kelompok. Kegiatan ini dapat membantu memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi peserta.

INDONESIA
www.penerbitbukumuran.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

10. Pengisian *post test* dan evaluasi kegiatan

Di akhir acara peserta diminta untuk mengisi *post test* (materi yang sama dengan *pre test*) untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Lalu minta peserta untuk mengisi form evaluasi kegiatan untuk mendapatan umpan balik dari peserta berkenaan dengan penyelenggaraan pelatihan.

11. Sesi Penutup dan Penyerahan Sertifikat

Akhiri bimbingan teknis dengan sambutan penutup dan penyerahan sertifikat bagi peserta yang telah mengikuti program dengan baik. Sambutan penutup ini dapat berisi

ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelenggaraan bimbingan.

12. Dokumentasi Kegiatan

Jangan lupa untuk mendokumentasikan seluruh proses kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan. Dokumentasi ini sangat penting terutama sebagai bahan pembuatan laporan.

13. Tindak Lanjut

Setelah bimbingan teknis selesai, lakukan tindak lanjut dengan para peserta yaitu dengan menurunkan mereka ke berbagai komunitas sasaran. Berikan dukungan dan bimbingan tambahan jika diperlukan, serta jalin hubungan yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta setelah mengikuti program. Dengan mengikuti tahap-tahap ini, pelaksanaan bimbingan teknis bagi dai dapat menjadi lebih terstruktur, terorganisir, dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

D. Tahap Pelaporan

Laporan kegiatan pelatihan memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas pelatihan. Berikut adalah beberapa manfaat laporan kegiatan pelatihan.

1. Pertanggungjawaban

Laporan kegiatan pelatihan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan terkait, seperti manajemen organisasi, peserta pelatihan, atau pihak yang membiayai pelatihan. Laporan ini mencatat secara rinci kegiatan yang dilakukan, penggunaan sumber daya, pencapaian tujuan pelatihan, serta pengukuran dampak yang

telah dicapai. Dengan demikian, laporan kegiatan pelatihan memberikan transparansi dan akuntabilitas terhadap pelaksanaan program pelatihan.

2. **Evaluasi Pelatihan**

Laporan kegiatan pelatihan membantu dalam mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan. Dengan menganalisis data dan informasi yang terdokumentasi dalam laporan, dapat dievaluasi sejauh mana peserta pelatihan mencapai tujuan pembelajaran, sejauh mana materi pelatihan disampaikan dengan baik, dan sejauh mana metode dan pendekatan pelatihan efektif.

3. **Perbaikan dan Pengembangan**

Laporan kegiatan pelatihan memberikan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa depan. Melalui analisis laporan, dapat diidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam pelatihan yang dapat diperbaiki, serta dapat ditemukan peluang untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dari program pelatihan.

IPM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

4. **Penyebaran Pengetahuan dan Pembelajaran**

Laporan kegiatan pelatihan dapat digunakan untuk berbagi pengetahuan dan pembelajaran yang diperoleh dalam pelatihan tersebut. Informasi yang terdokumentasi dalam laporan dapat menjadi referensi dan sumber inspirasi bagi pelatih dan peserta pelatihan lainnya. Laporan juga dapat digunakan untuk menyebarkan praktik terbaik, strategi sukses, dan pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam konteks pelatihan lainnya.

5. **Bukti Prestasi**

Laporan kegiatan pelatihan merupakan bukti konkret atas pelaksanaan dan hasil pelatihan yang telah dilakukan. Laporan tersebut dapat menjadi referensi yang kuat dalam

mendukung pengakuan atau penghargaan terhadap upaya pelatihan yang telah dilakukan, baik itu dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, atau pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, laporan kegiatan pelatihan memiliki manfaat penting dalam evaluasi, perbaikan, pertanggungjawaban, penyebaran pengetahuan, dan bukti prestasi dalam konteks pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan.

Selanjutnya, secara teknis, laporan kegiatan dilakukan dengan mengisi google form dengan template isian sebagai berikut:

FORM ISIAN LAPORAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN BIMBINGAN TEKNIS DAI KOMUNITAS

1. Nama dan tema kegiatan
2. Penyelenggara kegiatan
3. Hari/Tanggal/Tahun kegiatan
4. Tempat kegiatan
5. Tamu khusus yang hadir
6. Peserta kegiatan (di-*upload* dalam bentuk dokumen excel)
7. *Rundown* Kegiatan (di-*upload* dalam bentuk word/pdf)
8. Laporan kegiatan dalam bentuk berita/press rilis. (di-*upload* dalam bentuk word)
9. Laporan kegiatan dan bentuk video. (diupload dalam bentuk link)
10. Foto-foto kegiatan. (diupload dalam bentuk word)

SILABUS PELATIHAN DAI KOMUNITAS VIRTUAL

KOMPETENSI

- Peserta memahami dasar-dasar Islam sesuai spirit Islam berkemajuan.
- Peserta memahami karakteristik komunitas virtual.
- Peserta mampu menggunakan web dan media sosial sebagai media dakwah.
- Peserta memahami teknik mencari dana dakwah (*fundraising*) melalui dunia internet.

NO	MATERI	KISI-KISI PEMBAHASAN	STRATEGI	ALOKASI WAKTU DAN PERALATAN
01	Dasar-dasar Islam sesuai spirit Islam berkemajuan	1) Pengertian dan prinsip dasar Islam berkemajuan 2) Akidah, ibadah, dan muamalah sesuai prinsip Islam berkemajuan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Demonstrasi	*Waktu* 120 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point - Sajadah
02	Karakteristik dan strategi komunikasi dengan komunitas virtual	1) Karakteristik komunitas virtual 2) Strategi komunikasi dengan komunitas virtual	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	Waktu 90 menit Peralatan - LCD - Materi power point
03	Cara membuat dan mengelola web	1) Cara membuat dan mengelola blog wordpress 2) Cara membuat dan mengelola blog kompasiana 3) Cara membuat dan mengelola youtube	1) Praktik 2) Tutorial	Waktu 3 x 60 menit Peralatan - LCD - Materi power point - Laptop per peserta - Akses internet (Wifi/modem)
04	Cara membuat	1) Cara membuat dan mengelola	1) Praktik 2) Tutorial	Waktu 3 x 60 menit

IBUNESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak maskan hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

	dan mengelola media sosial	twitter 2) Cara membuat dan mengelola twitter 3) Cara membuat dan mengelola google plus 4) Cara membuat dan mengelola instagram		Peralatan - LCD - Materi power point - Laptop per peserta - Akses internet (Wifi/modem)
05	Cara menggalang dana dakwah secara online	1) *Fundraising* dana dakwah melalui filantropi 2) Cara daftar google adsense	1) Praktik 2) Tutorial	Waktu 3 x 60 menit Peralatan - LCD - Materi power point - Laptop per peserta - Akses internet (Wifi/modem)
06	Teknik membuat laporan dan mengirim laporan dakwah	1) Cara menulis laporan 2) Cara membuat video *3)* Cara mengirim/up load laporan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Praktik	Waktu 3 x 60 menit Peralatan - LCD - Materi power point - Laptop per peserta - Akses internet (Wifi/modem)

INDONESIA
www.penerbitkumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

SILABUS PELATIHAN DAI KOMUNITAS ATAS

KOMPETENSI

- Peserta memahami dasar-dasar Islam sesuai spirit Islam berkemajuan.
- Peserta memahami karakteristik komunitas kalangan atas.
- Peserta memahami strategi dakwah pada kalangan atas.
- Peserta memahami strategi *fundraising* pada kalangan atas.

NO	MATERI	KISI-KISI PEMBAHASAN	STRATEGI	ALOKASI WAKTU DAN PERALATAN
01	Dasar-dasar Islam sesuai spirit Islam berkemaju-an	1) Pengertian dan prinsip dasar Islam berkemajuan 2) Akidah, ibadah, dan muamalah sesuai prinsip Islam berkemajuan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Demonstrasi	*Waktu* 120 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point - Sajadah
02	Karakteristik dan strategi komunikasi dengan kalangan atas	1) Karakteristik kalangan atas. 2) Strategi komunikasi kalangan atas.	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
03	Strategi dakwah pada kalangan atas	1) Strategi dakwah untuk kalangan atas 2) Teknik pemetaan jamaah untuk komunitas atas. 3) Teknik pengemasan materi dakwah	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
	Strategi *fundraising*	1) Konsep *fundraising*	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 120 menit

IBM INDONESIA www.penerbitbukumurah.com Larangan keras, mencetak naskah hasil layout tanpa seijin Penerbit

	pada kalangan atas	2) Strategi *fundraising* untuk kalangan atas		*Peralatan* - LCD - Materi power point
	Manajemen Pengajian	• Penyusunan Tim Kerja (*team work*) yang solid dan tangguh • Pembagian Kerja dan Kewenangan dalam pekerjaan (*Distribution Of Job and authority*) • Kelengkapan peralatan (*Inventory Identification*) • Personil dan Kemampuan (*conpetention and personality*) • Pengelolaan Ketatausahaan (kesekretariatan) • Pengelolaan Keuangan (akuntansi)	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
	Kapita Selekta	• Islam dan politik kebangsaan • Ekonomi Makro dan pembinaan ekonomi mikro • ICT (*Information Communication and tekhnology*) peluang dan tantangan dakwah Islam • Teknik *Fundraising*	3) Ceramah 4) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
06	Teknik membuat	1) Cara menulis laporan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	Waktu 3 x 60 menit

IBM INDONESIA
www.toko-bukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

	laporan dan mengirim laporan dakwah	2) Cara membuat video 3) Cara mengirim/upload laporan	3) Praktik	Peralatan - LCD - Materi power point - Laptop per peserta - Akses internet (Wifi/modem)

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

SILABUS PELATIHAN DAI KOMUNITAS MARGINAL

KOMPETENSI

- Peserta memahami dasar-dasar Islam sesuai spirit Islam berkemajuan.
- Peserta memahami karakteristik komunitas marginal.
- Peserta memahami strategi dakwah ada kalangan marginal.
- Peserta memahami strategi pemberdayaan sosial.

NO	MATERI	KISI-KISI PEMBAHASAN	STRATEGI	ALOKASI WAKTU DAN PERALATAN
01	Dasar-dasar Islam sesuai spirit Islam berkemajuan	1) Pengertian dan prinsip dasar Islam berkemajuan 2) Akidah, ibadah, dan muamalah sesuai prinsip Islam berkemajuan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Demonstrasi	*Waktu* 120 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point - Sajadah
02	Karakteristik dan strategi komunikasi dengan kalangan marginal	1) Karakteristik kalangan marginal. 2) Strategi komunikasi kalangan marginal.	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
03	Strategi dakwah pada kalangan marginal	1) Strategi dakwah untuk kalangan marginal. 2) Teknik pemetaan jamaah untuk komunitas marginal. 3) Teknik pengemasan materi dakwah	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
04	Konsep dan strategi	1) Konsep pemberdayaan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 120 menit

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang menyebarluaskan naskah, termasuk layout, tanpa seijin Penerbit

	pemberdayaan sosial	sosial 2) Teknik-teknik pemberdayaan sosial	3) Simulasi	*Peralatan* - LCD - Materi power point
05	Manajemen keuangan keluarga	1) Jenis-jenis pendapatan keluarga 2) Jenis-jenis pengeluaran keluarga 3) Pemilahan keuangan yang diperlukan dan kurang diperlukan 4) Sistem *save deposite* keluarga 5) Penghitungan kebutuhan hidup layak 6) Teknik penggandaan pendapatan dan pengurangan pengeluaran 7) Perencanaan masa depan keluarga 8) Pembukuan Keuangan keluarga	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Simulasi	*Waktu* 120 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
05	Konsep dan implementasi pendidikan keluarga	1) Konsep keluarga sakinah 2) Hak dan kewajiban suami istri 3) Hak dan kewajiban anak terhadap orang tua dan orang tua terhadap anak 4) Teknik pendekatan	4) Ceramah 5) Tanya-jawab 6) Praktik	Waktu 3 x 60 menit Peralatan - LCD - Materi power point - Laptop per peserta - Akses internet (Wifi/modem)

INDONESIA
www.pustakabukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout tanpa seijin Penerbit

		terhadap permasalahan anak 5) Teknik memilih pendidikan yang tepat terhadap anak 6) Langkah-langkah persiapan terhadap masa depan anak		
06	Teknik membuat laporan dan mengirim laporan dakwah	1) Cara menulis laporan 2) Cara membuat video 3) Cara mengirim/ upload laporan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Praktik	Waktu 3 x 60 menit Peralatan - LCD - Materi power point - Laptop per peserta - Akses internet (Wifi/modem)

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

SILABUS PELATIHAN DAI PEDALAMAN

KOMPETENSI

- Peserta memahami dasar-dasar Islam sesuai spirit Islam berkemajuan.
- Peserta memahami karakteristik komunitas pedalaman.
- Peserta memahami strategi dakwah pada komunitas pedalaman.
- Peserta memahami strategi pemberdayaan sosial pada masyarakat pedalaman.

NO	MATERI	KISI-KISI PEMBAHASAN	STRATEGI	ALOKASI WAKTU DAN PERALATAN
01	Dasar-dasar Islam sesuai spirit Islam berkemajuan	1) Pengertian dan prinsip dasar Islam berkemajuan 2) Akidah, ibadah, dan muamalah sesuai prinsip Islam berkemajuan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Demonstrasi	*Waktu* 120 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point - Sajadah
02	Karakteristik dan strategi komunikasi dengan masyarakat pedalaman.	1) Karakteristik masyarakat pedalaman. 2) Strategi komunikasi pada masyarakat pedalaman.	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
03	Strategi dakwah pada masyarakat marginal	1) Strategi dakwah untuk masyarakat pedalaman. 2) Teknik pemetaan jamaah untuk	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan*LCD - Materi power

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang kutip, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

		masyarakat pedalaman. 3) Teknik pengemasan materi dakwah		point
04	Konsep dan strategi pemberdayaan sosial	1) Konsep pemberdayaan sosial 2) Teknik-teknik pemberdayaan sosial	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Simulasi	*Waktu* 120 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
05	Kristenisasi, studi kasus dan cara menghadapinya	1) Kasus kristenisasi 2) Cara menghadapi kristenisasi	1) Ceramah 2) Tanya-jawab	*Waktu* 90 menit *Peralatan* - LCD - Materi power point
06	Teknik membuat laporan dan mengirim laporan dakwah	1) Cara menulis laporan 2) Cara membuat video 3) Cara mengirim/upload laporan	1) Ceramah 2) Tanya-jawab 3) Praktik	Waktu 3 x 60 menit Peralatan - LCD - Materi power point - Laptop per peserta - Akses internet (Wifi/modem)

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Bab III

PANDUAN PELAKSANAN DAKWAH

A. Perencanaan Dakwah Komunitas

1. Identifikasi Jamaah

Hal pertama yang harus dilakukan oleh dai, sebelum melakukan dakwah ia harus melakukan identifikasi komunitas yang akan menjadi sasaran dakwah. Dai harus turun lapangan untuk melakukan *assesment* untuk mengetahui karakteristik komunitas. Untuk dapat melakukan hal ini maka dai harus piawai dan menemukan cara terbaik agar diterima oleh komunitas. Data-data yang penting untuk diketahui pada tahap awal ini meliputi beberapa hal sebagagai berikut.

a. Jenis/nama komunitas.
b. Lokasi/alamat komunitas.
c. Jumlah jamaah.
d. Kondisi ekonomi.
e. Tingkat pendidikan.
f. Problem utama yang dihadapi komunitas.

Berdasarkan data yang terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun profil jamaah untuk setiap kelompok yang telah disegmentasi. Profil ini mencakup informasi yang relevan tentang karakteristik, minat, dan kebutuhan jamaah. Profil ini akan menjadi dasar dalam merancang strategi dan program dakwah yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

2. Penyusunan Program Dakwah

Setelah mengetahui karakteristik dan profil komunitas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun program dakwah. Penyusunan program dakwah komunitas melibatkan beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah tahapan umum yang dapat dilakukan dalam penyusunan program dakwah komunitas:

a. Analisis Kebutuhan

Tahap awal adalah melakukan analisis kebutuhan komunitas. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik komunitas, tantangan yang dihadapi, masalah yang perlu ditangani, serta kebutuhan dan minat anggota komunitas. Analisis ini dapat dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, survei, atau studi literatur.

b. Penentuan Tujuan

Berdasarkan analisis kebutuhan, tentukan tujuan yang ingin dicapai melalui program dakwah komunitas. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dengan kebutuhan komunitas, dan memiliki batasan waktu yang jelas. Tujuan dapat berkaitan dengan pemahaman agama, penguatan nilai-nilai positif, perubahan perilaku, atau peningkatan kualitas hidup anggota komunitas.

c. Rencana Kegiatan

Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selaras dengan tujuan dakwah. Kegiatan dapat berupa ceramah, kajian agama, diskusi kelompok, pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, atau bentuk-bentuk lain yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan komunitas. Rencana kegiatan harus juga mencakup waktu, tempat, narasumber, peserta, metode, dan perangkat, serta materi yang akan disampaikan.

d. Pengorganisasian dan Pengelolaan Sumber Daya

Selanjutnya, siapkan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program dakwah komunitas. Hal ini melibatkan pengorganisasian tim pelaksana, pengalokasian anggaran, pemilihan dan pengaturan tempat, serta pengadaan materi dan peralatan yang diperlukan. Pastikan sumber daya yang ada cukup untuk mendukung pelaksanaan program dengan baik. Berikut contoh matrik perencanaan dakwah komunitas.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah

KPI (*key performance indicators*)	Ringkasan Program	Komponen Kegiatan Program	Tujuan	Indikator keberhasilan	Lokasi Program	Durasi Program	Mitra Strategis

B. Pelaksanaan Dakwah Komunitas

1. Proses Kegiatan Dakwah

Setelah perencanaan, laksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pastikan kegiatan dilaksanakan dengan baik, melibatkan partisipasi aktif anggota komunitas, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Jaga komunikasi

dan koordinasi yang baik antara tim pelaksana, narasumber, dan peserta kegiatan serta berkoordinasi dengan pimpinan persyarikatan setempat.

2. Pendokumentasian Pelaksanaan Dakwah

Dokumentasi kegiatan dakwah adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengarsipan informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan dakwah. Beberapa Langkah yang dilakukan dalam mendokumentasikan kegiatan adalah sebagai berikut.

a. Pengisian daftar hadir.
b. Pengisian form biodata narasumber.
c. Pembuatan notulensi kegiatan.
d. Pengambilan foto kegiatan.
e. Pengambilan video kegiatan.
f. Pengisian form survei kepuasan jamaah. (download link di: www.ldkmuh.or.id).

C. Pelaporan

Dai wajib membuat laporan kegiatan dakwah sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan dakwah. Laporan dibuat dalam 2 (dua) bentuk:

1. Laporan bulanan

Laporan ini berisi laporan seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama 1 (satu) bulan, terutama untuk kegiatan dakwah yang dalam satu bulan dilakukan beberapa kali. Untuk kegiatan dakwah yang dilakukan 1 (satu) bulan sekali laporan ini dapat dibuat per 6 bulan sekali. (template laporan dapat di download di www.ldkmuh.or.id).

2. Laporan per kegiatan

Laporan ini dibuat oleh dai pada saat selesai melakukan kegiatan. Lapran berupa tulisan reportase (berita) dan video

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras menjiplak atau mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

kegiatan. Laporan ini kemudian dikirim melalui tautan laporan di www.ldkmuh.or.id

D. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dakwah dilakukan oleh pimpinan Lembaga Dakwah Komunitas (LDK) setempat. Selanjutnya, pada setiap 6 (enam) bulan sekali LDK PP menyelenggarakan forum bersama untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dakwah secara nasional. Hal ini dimaksudkan untuk menyelaraskan dan memantau perkembangan dakwah di masing-masing tempat.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Amin, *Dinamika Islam Kultural, Penetapan atas Wacana Keislaman Kontemporer.* Bandung : Mizan, 2000.

Abdurrahman, Asjmuni, *Memahami Makna Tekstual, Kontekstual dan Liberal: Koreksi Pemahaman atas Loncatan Pemikiran.* Yogyakarta : td.

Burhaduddin, Anhar, *Lembaga Daakwah Khusus*, Jakarta: LDK PP Muhammadiyah, 1990.

Darban, Ahmad Adaby, *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah.* Yogyakarta : Terawang, 2000.

Fachruddin, AR., *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah*. Cet. I, Malang : UNM, 2005

Nashir, Haedar, *Kuliah Kemuhammadiyahan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.

Perkasa, M. Abu Bakar Ryan, "Pandangan Muhammadiyah tentang Kebudayaan*", Jurnal Tajdid*, Vol. 8., No. 1, (Juni 2010).

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Berita Resmi Muhammadiyah: Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, Yogyakarta, 2015.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Lembaga Dakwah Khusus Muhammadiyah*, 1990.

Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47*, Yogyakarta: PPM, 2015.

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan, *Amal Usaha Bidang Pendidikan. Laporan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PW Muhammmadiyah Sul-Sel*, 2011

Suara Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Yogyakarta: 2016.

Gatzweiler, F.W. Heike Boumuller, Christtine Ladenburger, dan Joachim von Braun. (2011). *Marginality:Addressing the Root Causes of Extreme Poverty*. Bonn: Center for Development Research, University of Bonn.

Shrirang, Kadam Subhash. (2015). Marginalization and Women in Indian English Literature. *International Journal Of Multifaceted And Multilingual Studies* Volume-I, Issue-Ix. Goregaon-Raigad.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



PROFIL PENULIS

Dr. Tohirin, S.H.I., M.Pd.I., akrab dipanggil UTS (Ustadz Tohirin Sanmiharja). Saat ini masih menggemban amanah sebagai Wakil Sekretaris Lembaga Dakwah Khusus PP Muhammadiyah. Ia adalah alumnus Pesantren Al Hidayat, sebuah pesantren Nahdhatul Ulama (NU) yang berada di desa Logede, Pejagoan, Kebumen, Jawa Tengah. Awal mengenal Muhammadiyah adalah ketika ia studi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Saat itu ia bergabung di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Ciputat. Keaktifannya di IMM membawanya menjadi Ketua Umum IMM Cabang Ciputat. Sejak saat ia terus aktif di Muhammadiyah hingga menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA). Di UHAMKA saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Al Islam, Kerjasama dan Promosi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sebagai dai ia mengisi kegiatan dakwah di berbagai majelis taklim baik off line maupuan melalui saluran digital antara lain Elsinta TV, TVMU, Bamusi TV, Elshinta Radio. Ia juga berdakwah melalui seni, sebagai pencipta dan pelantun lagu-lagu religi.

Kamarul Zaman, SE. Lahir pada 18 Maret 1993 di Aek Kanopan, Sumatera Utara. Saat ini masih menggemban amanah sebagai Wakil Bendahara Lembaga Dakwah Komunitas(LDK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Mengawali Pendidikannya di SDN 117876 Cikampak, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara lalu MTs dan MA di Pondok Pesantren At-thoyyibah Indonesia yang berada di Pinang Lombang desa Sungai Raja, NA IX-X, Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara kemudian melanjutkan S1 Prodi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di kota Medan dan melanjutkan Studi Magister Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jakarta. pernah mengikuti Program "Student Exchange" ke Kota Beijing kerjasama Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi RI dengan Kedutaan Besar Tiongkok Untuk Indonesia tahun 2019. Menjadi ketua umum Komisariat IMM Fakultas Ekonomi UMSU lalu menjadi Sekretaris Cabang IMM Kota Medan kemudian menjadi Sekretaris Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Pernah menjadi Divisi Dakwah PP Pemuda Muhammadiyah. Ia juga aktif di beberapa organisasi Kepemudaan di luar Muhammadiyah seperti HIPMI, WIMNUS, OIC Youth Indonesia, BKPRMI Pusat dan Wasekjend Pimpinan Pusat IKAPPAI. Saat ini bersama LDK PP Muhammadiyah focus pada manjemen dakwah komunitas secara nasional.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang Keras, Memfotocopy Naskah
Hasil Layout Ini Tanpa Seijin Penerbit

Data Pribadi

Nama	: Mufid Habib Musthofa
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 03 Juli 1969
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl.Kota Bambu Utara Rt.008 Rw.005 Kelurahan Kota Bambu Utara Palmerah Jakarta Barat
Telepon	: 081283473437

Latar Belakang Pendidikan

1980 - 1986	: SD Negeri 1 Temuguruh
1986 - 1988	: SMP Wali Songo Temuguruh
1988 - 1990	: SMEA Muhammadiyah 1 Genteng
2005	: S1 Ekonomi Manajemen (SE) Universitas Putra Bangsa Surabaya
2015	: S2 Magister Keuangan Syariah (M.Si) Sekolah Tinggi Ahmad Dahlan Jakarta

KPM INDONESIA
Dilarang keras menyebarluaskan
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pengalaman Organisasi

Aktif di Muhammadiyah Saat ini/Sekarang sebagai Bendahara Lembaga Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2022-2027

Nama	: Agus Tri Sundani
Tempat/Tanggal Lahir	: Bojonegoro, 21 – 08 – 1964
Alamat	: Regensy Bekasi 1 Blok J 2 no 26. RT 001 RW 06.Wanasari– Cibitung – Kab. Bekasi.
Pekerjaan	: Wiraswasta
Handphone	: 081584154260.
E Mail	: agustri359@gmail.com
Pendidikan	: S1 Syari'ah Intitut Agama Islam Al-Aqidah Jakarta (2008).
Pengalaman Organisasi	: - Wakil Ketua PDM Kab. Bekasi (2005 – 2010). - Sekretaris PWM DKI Jakarta (2010 – 2015) - Sekretaris BPH Uhamka (2011 -2018) - Wakil Ketua LDK PP Muhammadiyah (2015 -2022) - Wakil Ketua LD Kumunitas PP Muh. (2022-2027). - Anggota Komisi Fatwa MUI DKI (2012 – 2020) - Anggota LDK MUI Pusat (2020 – 2025)

KBM INDONESIA
www.penerbitkbmindonesia.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Aulia Asmul Fauzi, lulusan Sarjana Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017. Saya adalah pribadi yang bertanggung jawab, cekatan, disiplin, memiliki kemauan belajar dan pekerja keras. Saya juga mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja secara team dan dapat beradaptasi dengan cepat di lingkungan baru.

Saya memiliki pengalaman bekerja sebagai seorang legal office di kantor hukum KnS Partnership dan ditempatkan di kantor PT Artajasa Pembayaran Elektronis pada tahun 2018 hingga tahun 2020, dan menjadi legal corporate di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) tahun 2020 hingga saat ini. Saya berpengalaman dengan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan legal seperti melakukan pengendalian dan pengelolaan dokumen legal & asset perusahaan, memberikan opini legal berkaitan dengan aspek hukum dan bisnis perusahaan, mereview legal contract, perjanjian kerjasama dan dokumen legal lain yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan, dan mengelola administrasi yang berhubungan dengan perjanjian, perizinan, asset, kontrak, serta legalitas perusahaan.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Saya juga memiliki pengalaman organisasi di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Hukum UMSU sebagai Ketua Umum periode tahun 2015-2016. Pengalaman lainnya yaitu saya terlatih merancang dan melaksanakan beberapa event pada saat sekolah dan kuliah. Saya juga pernah menjadi wartawan musik untuk website depanmonitor.com dengan tugas menulis berita, wawancara dan liputan ke lokasi. Saya tipe pribadi yang senang bersosialiasi dan berbagi pikiran dengan orang lain, maka dari itu di beberapa kesempatan, saya sering diundang untuk menjadi MC, narasumber atau pembicara dalam beberapa kegiatan maupun pelatihan.



MUCHAMAD ARIFIN

KETUA LDK PP MUHAMMADIYAH

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
QS. An Nahl: 125

ALAMAT RUMAH

Jalan Randu no. 2 Surabaya
031-373 4444
081332344444

PENDIDIKAN

1. MI Ponpes Fathul Ulum Malang
2. MTs Ponpes Fathul Ulum Malang
3. SMAN Negeri 8 Malang
4. UM Surabaya (S1)
5. UM Muhammadiyah Malang (S2)

PRESTASI

- Peraih penghargaan di Musium Rekor Dunia Indonesia (MURI) dalam Peluncuran Dai Agen Perdamaian
- Peraih penghargaan MURI dalam Moderasi Beragama
- Peraih Nominasi Pemateri Terbaik Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Tingkat Nasional (BNN)

PENGALAMAN

Muhammadiyah

- Ketua PCM Kenjeran
- Pengurus MT PDM Surabaya
- Ketua BP2N PWM Jatim
- Pengurus MT PWM Jawa Timur
- Ketua LDK PWM Jawa Timur
- Ketua LDK PP Muhammadiyah

Non Muhammadiyah

- Komnas Pendidikan Jatim
- Komisi Dakwah Khusus MUI Jatim

Badan Pemerintah

- Bidang Pencegahan BNN (2005-2015)
- Kabid Agama Sosbud BNPT (Sekarang)



Dr. Suhardin, M.Pd. Lahir di Batahan, Mandailing Natal (Madina) Sumatera Utara (Sumut), tanggal 23 Februari 1973. Sekarang berprofesi sebagai Dosen Tetap Bersertifikasi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Ibnu Chaldun Jakarta.

Jenjang Pendidikan

- Strata Tiga (S3) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) selesai tahun 2016.
- Strata Dua (S2) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) selesai tahun 2003.
- Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Imam Bonjol" Padang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama selesai tahun 1997.
- SLTA di Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah Padangpanjang Sumatera Barat, selesai tahun 1992. SLTP di MTs. Muhammadiyah Batahan, selesai tahun 1989. SD Negeri Batahan dan MI Muhammadiyah Batahan, selesai tahun 1987.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras memperbanyak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pengalaman Kerja

- Wakil Ketua Badan Pembina Harian (BPH) STKIP Muhammadiyah Bogor 2021-2025, sekarang tengah proses menjadi Universitas Muhammadiyah Bogor Raya (UM Bogor Raya)
- Terlibat aktif dalam kegiatan penelitan di Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Pelatihan dan Pengembangan (Balitbang) Kementrian Agama Repubik Indonesia.

- Wakil Ketua STKIP Muhammadiyah Bogor, Bidang Kemahasiswaan Periode 2012-2016
- Wakil Ketua STKIP Muhammadiyah Bogor, Bidang Kerja sama antar lembaga, Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-an 2010-2012;
- Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta 2008-2013;
- Pembantu Dekan I Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jakarta 2007-2008; Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2006- 2007;
- Pendiri dan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Muttaqien Bogor 2003-2013.
- Kepala SMP Muhammadiyah-20 Pasar Minggu Jaksel 1999- 2003.
- Pengelola Pendidikan anak jalanan di Bongkaran Tanah Abang Jakarta Pusat, di danai UNICEF tahun 1999-2001. Kepala Kantor Majelis Dikdasmen PWM Sumbar tahun 1997- 1999.
- Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 1997-1999.
- Learned in-depth about how to optimize business systems and processes using technological systems

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pengalaman Kerja

- Ketua Pimpinan Cabang Muhmmadiyah Pasar Minggu Jakarta Selatan 2020-2022.
- Wakil Bendahara Lembaga Dakwah Khusus (LDK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020.
- Wakil Ketua Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Majelis Ulama Indonesia 2020-2024;

- Kepala Departemen Pengkajian dan Penelitian Tata Ruang dan Lingkungan Hidup Ikatan Inovator dan Peneliti Indonesia (IIPINDO) 2021-2025;
- Sekretaris Ikatan Alumni IAIN/UIN Imam Bonjol Padang di Jabodetabek 2021-2025;
- Sekretaris Ikatan Alumni Kauman Muhammadiyah Padang Panjang Sumatera Barat Jabodetabek 2019-2023
- Wakil Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasar Minggu Jakarta Selatan Periode 2015-2020.
- Ketua Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah Periode 2012- 2015.
- Wakil Bendahara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah 2008-2012.
- Anggota Departemen Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah 2004-2008.
- Ketua Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) sekarang IPM Propinsi Sumatera Barat periode 1996-1997.
- Sekretaris DPD KNPI Propinsi Sumatera Barat 1996-2000. Sekretaris Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) sekarang IPM Propinsi Sumatera Barat periode 1994-1996.
- Sekretaris Badan Pendidikan Kader (BPK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat periode 1995-2000. Komisariat Ikatan Mahaiswa Muhammadiyah Muaz Bin Jabal Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang 1993-1995.
- Ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Padang Panjang dan Batipuh X Koto periode 1989- 1991.
- Sekretaris Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Batahan periode 1987-1989;

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Buku

- Pedoman Dakwah Khusus Muhammadiyah
- Anak Panah Sang Pencerah: Dakwah Muhammadiyah Merambah Desa Terluar, Terdepan dan Tertinggal
- Sekolah Ramah Anak Mengasah Emas jadi Berlian

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit